

**KOMPARASI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG
SUDAH BERKELUARGA DAN YANG BELUM
BERKELUARGA : Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Islam
Kendal**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Agama Islam



Oleh:
UMAR NURSAID
1400018045
Pendidikan Islam

**PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

ABSTRACT

Umar Nursaid, Comparison of the learning achievement students between those of married and unmarried students : Study On Students Sekolah Tinggi Islam Kendal.

Married college students' phenomenon is not something new nowadays such as in education faculty of Sekolah Tinggi Islam Kendal. The due and responsibilities as a student for married student is not an easy than unmarried. This observation aimed to know how strong the differentiation of the achievement studies between married and unmarried students.

This research used quantitative study with comparison approach which is compare the variables, students of educational faculty in Sekolah Tinggi Islam Kendal. Data collection used questionnaire, interview, and documentation.

The result of the result showed that the achievements of married students is 2.98. Meanwhile, the unmarried students got 3.32. The result from T-test showed that t-counting result is bigger than t-table ($1,667 > 2,030$)

Keywords: Studies, achievement, Married

ABSTRAK

Fenomena mahasiswa yang sudah berkeluarga dan tetap melanjutkan kuliah di perguruan tinggi bukanlah hal yang baru di dunia perkuliahan, termasuk di Fakultas tarbiyah Sekolah Tinggi Islam Kendal. Tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa saja sudah terbilang cukup berat, ditambah lagi dengan tugas dan tanggung jawab sebagai suami/ istri di keluarganya, tentu beban yang harus ditanggung lebih besar jika dibandingkan mahasiswa yang belum berkeluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar prestasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga dan yang belum berkeluarga, serta mengetahui seberapa besar perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang sudah berkeluarga dan yang belum berkeluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparasi yakni membandingkan antar variabel, dengan subyek penelitian mahasiswa Fakultas tarbiyah Sekolah Tinggi Islam kendal. Pengumpulan data dengan menggunakan metode angket, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga adalah 2,98. Sedangkan mahasiswa yang belum berkeluarga memperoleh nilai rata-rata 3,32. Hasil perhitungan dengan

menggunakan rumus t test menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($1,667 > 2.030$).

Keywords: Studies, achievement, Merried

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T. yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis dengan judul “Komparasi prestasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga dan yang belum berkeluarga : studi pada mahasiswa sekolah tinggi islam kendal” bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Tesis ini dapat berjalan dengan baik dan lancar tentunya tidak luput dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini secara langsung ataupun tidak langsung kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Kasih Sayang-Nya kepada setiap hambanya serta Nabi Muhammad SAW, yang selalu menjadi suri teladan bagi umatnya.
2. Dr.Shodiq, M.Ag., selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan selama penulisan tesis ini.
3. Dr. Syafi'i, M.Ag selaku Ketua Sidang/Penguji.
4. Dr. Abdul Rohman, M.Ag selaku Sekretaris Sidang/Penguji.
5. Dr. Raharjo, M.Ed.,St. Selaku Penguji 1
6. Dr.Darmu'in, M.Ag selaku Penguji 2
7. Kedua orang tua saya, Bapak Solechan dan Ibu Siti Choiriyah yang selalu memberikan doa dan dukungan.

8. Kerabat-kerabat saya, khususnya Mbak Shobah, Mbak Sri yang telah membantu dukungan berupa moril dan materil dalam penyusunan tesis ini.
9. Teman-teman saya angkatan 2014 khususnya kepada Yusuf As'ari yang selalu menemani saat proses penyusunan tesis ini.
10. Serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan tesis ini, yang tidak bisa sebut satu persatu.

Kiranya setitik inspirasi dan motivasi dalam tesis ini dapat meningkatkan semangat para pembaca untuk mengembangkan ilmu mengembangkan ilmu yang telah dimiliki. Terima kasih

Kendal, 31 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	v
NOTA PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Sistem Pembelajaran di Perguruan Tinggi	11
a) Pengertian Perguruan Tinggi.....	11
b) Pengertian Mahasiswa	15
c) Kegiatan dan Tugas Mahasiswa.....	18
d) Mahasiswa Berkeluarga	20
e) Hak dan Kewajiban Suami atau Istri..	25
f) Problematika Mahasiswa Yang Sudah Berkeluarga.....	29
2. Prestasi Belajar	36
a) Pengertian Prestasi Belajar.....	36
b) Domain Prestasi belajar.....	39
c) Indikator Prestasi belajar	42
d) Faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar	43
e) Prestasi belajar di Perguruan Tinggi ..	47
B. Kajian Pustaka	50
C. Rumusan Hipotesis	52

BAB III : METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian	56
D. Variabel dan Indikator Penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Uji Instrumen Penelitian.....	61
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	67
A. Data Umum Sekolah Tinggi Islam Kendal.....	67
1. Mengenal Sekolah Tinggi Islam Kendal ..	67
2. Profil Mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Kendal (STIK)	67
B. Analisis Data	70
1. Uji Prasayarat.....	70
2. Uji Hipotesis	71
3. Pembahasan.....	76
C. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V : PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

**LAMPIRAN I : DAFTAR NILAI IPK
RIWAYAT HIDUP**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : **UMAR NURSAID**
NIM : 1400018045
Judul Penelitian : **KOMPARASI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG SUDAH BERKELUARGA DAN YANG BELUM BERKELUARGA : Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Kendal**
Program Studi : Magister Studi Islam
Konsentrasi : Ilmu Agama Islam

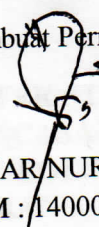
menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

KOMPARASI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG SUDAH BERKELUARGA DAN YANG BELUM BERKELUARGA : Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Kendal

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2018

Pembuat Pernyataan


UMAR NURSAID
NIM : 1400018046



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Umar Nursaid**

NIM : 1400018045

Judul Penelitian : **Komparasi Prestasi Belajar Mahasiswa Yang
Sudah Berkeluarga Dan Yang Belum
Berkeluarga : Studi Pada Mahasiswa Sekolah
Tinggi Islam Kendai**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal
19 Juli 2018 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister
dalam bidang Pendidikan Islam

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

tanggal

Tanda tangan

Dr. Syafi'i, M.Ag

Ketua Sidang/Penguji

9-8-2018

Dr. Abdul Rohman, M.Ag

Sekretaris Sidang/Penguji

9-8-2018

Dr. Shodiq, M.Ag

Pembimbing/Penguji

7-8-2018

Dr. Raharjo, M.Ed.,St.

Penguji 1

2-8-2018

Dr.Darmu'in, M.Ag

Penguji 2

2-8-2018

NOTA DINAS

Semarang, Juni 2018

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

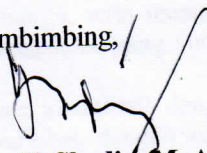
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **UMAR NURSAID**
NIM : 1400018045
Konsentrasi : Ilmu Agama Islam
Program Studi : Pascasarjana
Judul : **KOMPARASI PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA YANG SUDAH
BERKELUARGA DAN YANG BELUM
BERKELUARGA : STUDI PADA
MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ISLAM
KENDAL**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Shodiq, M. Ag

NIP: 196812051994031003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.¹ Peserta perguruan tinggi selanjutnya disebut sebagai mahasiswa.

Mahasiswa dapat dikatakan sebagai kelompok dari generasi muda yang sedang belajar atau menuntut ilmu di perguruan tinggi, dengan jurusan atau program tertentu. Aktivitas mereka adalah belajar. Belajar ilmu pengetahuan, belajar berorganisasi, belajar bermasyarakat dan belajar menjadi pemimpin. Mahasiswa adalah calon pemimpin masa depan, manusia idealis dan kritis karena di pundak mahasiswa sebagian besar nasib masa depan suatu bangsa dipertaruhkan.²

Sebagai generasi muda, mahasiswa diharapkan mampu melakukan peran sebagai individu yang produktif. Tujuan dari mahasiswa secara umum adalah ketika nantinya mereka

¹ UU Nomor 20 Tahun 2005 Pasal 16 ayat (1).

² D.K. As'ari, *Mengenal Mahasiswa dan Seputar Organisasinya*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2007), 27.

menyelesaikan studi, mereka dapat terjun dalam dunia kerja secara aktif. Oleh karena itu perguruan tinggi yang berkualitas diharapkan dapat menjadi sarana bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan kualitas dirinya.³

Dunia mahasiswa berbeda dengan dunia SMA yang mana masih dibimbing orang tua atau guru. Dalam dunia mahasiswa sudah menuntut individu untuk mandiri dalam segala hal. Di kampus dosen hanya memberikan tugas dan memberikan gambaran umum tentang tugas tersebut, selebihnya peran mahasiswa yang harus aktif dan mampu belajar mandiri dengan segala tugas dari dosen.⁴

Sukadji mengungkapkan bahwa untuk meraih sukses dalam pendidikan dan berhasil menerapkan ilmu yang diperolehnya, mahasiswa harus menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya serta mengatur strategi belajar yang tepat.⁵ Ginting juga menambahkan bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan diperlukan adanya kesiapan belajar di perguruan tinggi yang mencakup kesiapan mental dan ketrampilan belajar.⁶

³ A. Handianto & R.T Johan, *Perbedaan Tingkat Stress Antara Yang Bekerja dan Yang Tidak Bekerja*. (Jakarta: Unika Atma Jaya Press. 2006). 12.

⁴ Anita Trisiana, *Optimalisasi Belajar Mandiri Tata Pamong (Tinjauan Kritis dan Pengembangan Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*, Jurnal Widya Wacana Vol.9 Nomor 2 tahun 2014. 59.

⁵ Sukadji, dkk, *Sukses di Perguruan Tinggi*, (Depok, Indonesia University Press, 2001), 28.

⁶ Cipta Ginting, *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi (edisi kedua)*, (Jakarta: ITB, 2003), 45.

Di perguruan tinggi mahasiswa juga harus mampu mengikuti segala ketentuan-ketentuan di kampus, seperti presentase kehadiran dalam perkuliahan, penyelesaian tugas-tugas, dan ikut aktif dalam kegiatan akademik lainnya (diskusi, presentasi, mengikuti ujian, kuis). Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP) maupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) serta ketepatan dalam menyelesaikan studi.⁷

Tujuan belajar di perguruan tinggi adalah untuk memantapkan mahasiswa menjadi seorang pekerja di kemudian hari yang lebih terampil dan profesional. Untuk memberikan keleluasaan dan fleksibilitas beban dan aktivitas kuliah, maka diberlakukan sistem kredit semester (sks). Lama belajar di perguruan tinggi untuk program S-1 dan D-IV adalah antara 8 semester (4 tahun) hingga 14 semester (7 tahun) dengan beban studi 144-160 sks. Aturan baru tentang lama belajar di perguruan tinggi untuk program S-1 dan D-IV adalah 4-5 tahun (8 – 10 semester).⁸

Sistem pendidikan dengan model sistem kredit semester (sks), mahasiswa diharapkan mampu untuk belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada dosen dengan sepenuhnya. Dosen dalam perguruan

⁷ Dian Indriana TL, dkk. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik : Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang”, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol.18, No 1, 2016, 40.

⁸ Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Tinggi, Pasal 17 poin 3.

tinggi hanya sebagai pembimbing, selebihnya mahasiswa yang bertanggung jawab atas kewajiban dan tanggung jawab atas prestasi akademiknya.

Mahasiswa yang sudah berkeluarga seringkali harus mengatur waktu antara tanggung jawab dalam keluarga dan tanggung jawab akan pendidikan. Hal ini dikarenakan seorang mahasiswa yang telah menikah harus mampu membagi waktu untuk bekerja, waktu untuk keluarga dan waktu untuk pendidikan. Dari sinilah muncul berbagai masalah yang menyebabkan konflik pada dirinya antara waktu untuk keluarga dan waktu untuk menyelesaikan studinya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Bagi mahasiswa yang sudah beruarga akan menghadapi rmasalah-rmasalah antara lain bagaimana memahami pasangan hidup, bagaimana jika hamil dan melahirkan, bagaimana mendidik anak, bagaimana mencari rumah, apakah ikut mertua atau cari kontrakan, bagaimana bersikap kepada mertua, tetangga dan lain-lain, apalagi masih harus memikirkan pelajaran. Permasalahan yang timbul karena seseorang menikah ketika kuliah dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Hal-hal inilah yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar pada mahasiswa yang telah berkeluarga. Banyak mahasiswa yang telah menikah mempunyai prestasi belajar yang baik hal ini karena memiliki manajemen waktu dan dukungan sosial yang baik pula dari keluarga maupun pasangan hidup dan tidak sedikit pula mahasiswa yang telah menikah mempunyai prestasi belajar yang kurang baik, hal

ini sangat dipengaruhi oleh manajemen waktu dan dukungan sosial dari pasangan hidup maupun keluarganya.

Mahasiswa yang sudah berkeluarga apakah masih bisa aktif dalam perkuliahan atau tidak. Apakah aktivitas belajarnya akan menurun atau mungkin semakin giat belajar. Serta apakah prestasi belajarnya meningkat atau tidak jika dibandingkan dengan mahasiswa yang belum berkeluarga, yang notabennya tidak mempunyai tanggung jawab lebih dari mahasiswa yang sudah berkeluarga.

Blood, seperti dikutip Mukarromah & Nuqul mengungkapkan bahwa mahasiswa yang sudah berkeluarga akan menghadapi tugas-tugas kerumahtanggaan sesuai dengan perannya sebagai suami atau istri. Namun mahasiswa juga harus menjalankan perannya sebagai mahasiswa, yaitu menghadiri perkuliahan, mengerjakan tugas, mengikuti ujian dan lain-lain. Dengan demikian mahasiswa yang sudah berkeluarga lebih berat jika dibandingkan dengan mahasiswa yang belum berkeluarga.⁹

Yenni juga menjelaskan bahwa dengan adanya aktivitas lain di luar kegiatan perkuliahan maka mahasiswa akan lalai dalam melaksanakan tugas utamanya yakni belajar. Aktivitas lain di luar perkuliahan disini adalah seperti kerja untuk memberi nafkah

⁹ R. Mukarromah & F.L Nuqul, Pengambilan keputusan Mahasiswa menikah saat kuliah pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, 2012), 136.

keluarga, sehingga mahasiswa yang sudah berkeluarga tidak hanya berorientasi pada pembelajaran di kampus melainkan juga kesibukan kerja yang harus mereka jalani.¹⁰

Mahasiswa yang sudah berkeluarga memiliki pola aktivitas yang berbeda dengan mahasiswa yang belum berkeluarga. Mahasiswa yang sudah berkeluarga memiliki aktivitas yang lebih bervariasi dan tanggung jawab yang besar jika dibandingkan mahasiswa yang belum berkeluarga.¹¹ Mahasiswa yang sudah berkeluarga juga dituntut untuk mendapatkan prestasi yang maksimal dengan beban tugas dan tanggung jawab dua kali lipat mahasiswa yang belum berkeluarga, oleh karena itu mahasiswa yang sudah berkeluarga membutuhkan banyak dukungan agar mampu menjalankan perannya dengan baik terutama dalam peran akademis.¹²

Pada mahasiswa yang memiliki kesibukan lain diluar perkuliahan menunjukkan tingkat stress yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak terlibat dengan kesibukan-kesibukan lain selain kesibukan perkuliahan, yang akhirnya mempengaruhi dalam prestasi belajar mahasiswa tersebut.¹³

¹⁰ D. Yenni, *Kuliah Sambil Kerja: Why Not?*, (Jakarta: Majalah Medan Bisnis Edisi Desember, 2007), 16.

¹¹ Solichah, Manajemen Diri Pada Mahasiswa Bpi Yang Telah Berkeluarga di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 5 No.2 tahun 2012.

¹² A. Najah, *Self Regulated Learning* Mahasiswa Ditinjau Dari Status Pernikahan. *Jurnal Educational psychology*, Vol.1 tahun 2012, 17.

¹³ Furr & Elling, The influence of work on collage student development. *Journal Naspa*, 37, 454.

Ketiga penelitian di atas bertolak belakang dengan penelitian Ruscoe, Morgan & Peebles menunjukkan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil melakukan aktivitas lain memiliki potensi prestasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya kuliah tanpa memiliki kesibukan lain.¹⁴ Begitu juga dengan penelitian Garkaz, Banimahd & Esmaeli yang meneliti tentang faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa yaitu: gender, latar belakang pendidikan, status pekerja, status pernikahan dan dukungan keluarga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gender, latar belakang sekolah dan status pekerja memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik; sedangkan status pernikahan dan dukungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan.¹⁵

Berdasarkan data dan latar belakang di atas, terdapat perbedaan pendapat tentang dampak berkeluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa. Ada yang berpendapat bahwa berkeluarga berdampak positif pada prestasi belajar mahasiswa, ada juga yang berpendapat bahwa berkeluarga berdampak negatif pada prestasi belajar mahasiswa.

Oleh karena itu peneliti menganggap penting dan menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang studi komparasi prestasi belajar antara

¹⁴ G. Ruscoe, C.J. Morgan & C. Peebles, *Student who work*. Kentucky. FTP: <http://scholar.lib.vt.edu/ejournals/JVER/v25n4/stone.html>. tanggal akses 18 April 2018.

¹⁵ M. Garkaz, B. Banimahd, & H. Esmaeili, Factors Affecting Students' Performance : The Case Of Students At The Islamic Azad University. *International Conference on Education and Educational Psychology*. 29, 2011. 122.

mahasiswa yang sudah berkeluarga dan mahasiswa yang belum berkeluarga, karena masih terdapat perbedaan pendapat terhadap prestasi belajar antara mahasiswa yang sudah berkeluarga dan yang belum berkeluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penelitian ini dapat di fokuskan dalam tiga topik permasalahan, yang dapat di asumsikan sebagai problem akademik yang kemudian dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat prestasi belajar mahasiswa yang belum berkeluarga ?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga ?
3. Adakah perbedaan yang signifikan prestasi belajar mahasiswa yang belum berkeluarga dan mahasiswa yang sudah berkeluarga ?
4. Adakah perbedaan yang signifikan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan Umur.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Mengetahui prestasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga.

- b. Mengetahui prestasi belajar mahasiswa yang belum berkeluarga.
- c. Mengetahui perbandingan prestasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga dengan mahasiswa yang belum berkeluarga.
- d. Mengetahui perbandingan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan Umur.

2. Manfaat

Dengan adanya karya ilmiah ini penulis berharap ini dapat memberikan beberapa manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

- a. Bagi penulis, merupakan pengalaman baru yang di peroleh dari realita yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga dapat di jadikan referensi pada penyusunan karya ilmiah di masa mendatang.
- b. Bagi mahasiswa yang sudah berkeluarga dan mahasiswa yang belum berkeluarga, hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan sebagai motivasi dalam mengejar prestasi belajar yang lebih baik, tanpa harus memikirkan status.
- c. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini hendaknya dapat di jadikan bahan kajian di bidang pendidikan dalam pengembangan mutu pendidikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

- d. Bagi masyarakat umum, Penelitian ini dapat di jadikan sumber rujukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia di bidang keilmuan, karena mencari ilmu tidak di batasi dengan usia dan status sosial
- e. Bagi pembaca, karya ilmiah ini dapat memberikan inspirasi baru, serta dapat dijadikan pertimbangan referensi dalam pembuatan karya ilmiah.
- f. Bagi dunia pendidikan, karya ilmiah ini dapat memberikan tambahan koleksi baru penelitian yang berbasis kuantitatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Sistem Pembelajaran di Perguruan Tinggi

a. Pengertian Perguruan Tinggi

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2005 Pasal 16 ayat (1), perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Peserta perguruan tinggi selanjutnya disebut sebagai mahasiswa.¹

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.² Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik yang memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.³

Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Masing-masing dari

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2005, Perguruan Tinggi. Pasal 16, ayat (1).

² Richardus Eko Indrajit, & Richardus Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. (Jakarta, tt 2004), 13.

³ Undang-undang Nomor 60 Tahun 1999, Perguruan Tinggi. Pasal 16, ayat (1).

satuan pendidikan tersebut memiliki program dan ciri masing-masing, untuk lebih jelasnya simak pengertian dari masing-masing satuan pendidikan tersebut.⁴

Program pembelajaran dalam perguruan tinggi berbeda dengan sekolah menengah atas (SMA). Program kegiatan di perguruan tinggi terdiri atas beberapa kategori, yakni:

- 1) Kegiatan tatap muka, yaitu kegiatan perkuliahan terjadwal dimana dosen dan mahasiswa berinteraksi secara langsung didalam kelas.
- 2) Kegiatan terstruktur, yaitu kegiatan belajar diluar jam terjadwal dimana mahasiswa melaksanakan tugas-tugas pekerjaan rumah, penulisan laporan, makalah, penelitian atau kegiatan sejenis lainnya.
- 3) Kegiatan mandiri, yaitu kegiatan belajar yang diatur olh mahasiswa sendiri untuk memperkaya dan memperdalam pengetahuannya dalam rangka menunjang kegiatan tatap muka dan terstruktur, seperti belajar di perpustakaan, wawancara dengan nara sumber atau kegiatan lainnya.⁵

Model pembelajaran di perguruan tinggi menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), yakni suatu sistem pendidikan dimana beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggara program lembaga pendidikan dinyatakan dalam kredit, semester adalah satuan waktu terkecil

⁴ R.E. Indrajit, & R Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, 15.

⁵ ____, *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: tt,2008), 22.

untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan dalam suatu jenjang pendidikan. Beban pendidikan yang menyangkut beban studi mahasiswa dan beban mengajar bagi tenaga pengajar dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks) :

- 1) Bagi mahasiswa, 1(satu) sks berarti setiap minggu dalam semester tertentu mengikuti kegiatan 50 menit tatap muka terjadwal, 60 menit kegiatan akademik terstruktur dan 60 menit kegiatan mandiri.
- 2) Bagi dosen, 1 (satu) sks berarti setiap minggu dalam satu semester mempunyai kewajiban mengajar 50 menit tatap muka, 60 menit acara perencanaan dan evaluasi kegiatan akademik terstruktur dan 60 menit pengembangan materi kuliah melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat.
- 3) Untuk praktikum di laboratorium, 1 sks setara dengan kegiatan 3 jam per minggu dalam satu semester. Untuk praktek lapangan, 1 sks setara dengan pekerjaan 4-5 jam perminggu selama satu semester.
- 4) Untuk skripsi 1 sks adalah selama 64-80 jam dalam satu semester. Penelitian yang harus dikerjakan mahasiswa guna penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana adalah 4 sks termasuk penulisan skripsi.
- 5) Kegiatan pendidikan mahasiswa yang kurang dari jangka waktu 16 - 20 minggu dianggap tidak memenuhi syarat.⁶

⁶ ____, *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: tt,2008), 28.

Tujuan umum sistem kredit semester di perguruan tinggi adalah untuk memenuhi tuntutan pembangunan dengan cara menyajikan program yang bervariasi dan fleksibel. Cara ini akan memberikan kemungkinan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk memenuhi pilihan macam jenjang profesi yang dikehendaki. Sedangkan tujuan khusus dipergunakannya sistem kredit semester adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang cakap dan giat belajar agar dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.
- 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat mengambil mata kuliah yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan.
- 3) Untuk mempermudah penyelesaian kurikulum dari waktu ke waktu dengan pertimbangan ilmu dan teknologi yang sangat baik pesat dewasa ini.
- 4) Untuk membrikan kemungkinan pengalihan (transfer) kredit antar bagian atau antar fakultas dalam suatu perguruan tinggi.
- 5) Untuk memberikan kemungkinan agar sistem evaluasi belajar mahasiswa dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya.

Sistem penilaian di perguruan tinggi secara umum diukur dengan istilah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan SKS (Satuan Kredit Semester) setiap

mata kuliah yang di tempuh. Nilai IPK diambil dari perpaduan antara nilai Tes Tengah Semester (TTS), nilai Tes Akhir Semester (TAS), Tes Sisipan (TS), Karya Tulis (KT) serta nilai-nilai lain sesuai dengan presentasi bobot. IPK pada umumnya diberikan dengan bentuk huruf (misalnya, A, B, C, D), Atau dalam bentuk angka (misalnya 1,0 - 4,0) dengan deskripsi (sangat baik, baik, cukup, kurang).⁷

Dalam perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar melalui media yang ada, seperti perpustakaan, jurnal, maupun internet. Serta mentaati peraturan yang ada seperti presentase kehadiran dalam perkuliahan, penyelesaian tugas-tugas, dan ikut aktif dalam kegiatan akademik lainnya.⁸

b. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan

⁷ Darwyan Syah. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta : Diadit Media, 2009). 43.

⁸ M. Saleh, “Pengaruh Motivasi, faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik”. *Journal Walisongo Phenomenon*, Vol. 4 No.1 (2014), 109.

sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.⁹

Menurut Usman, Mahasiswa adalah sekelompok manusia yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan dan dibina dengan etika ilmiah. Kehidupan mahasiswa tidak terlepas dari pendidikan dan penelitian. Mahasiswa umumnya masih relatif muda baik dalam usia maupun kematangan berpikir, artinya masih membutuhkan bimbingan orang tua atau dosen dalam setiap gerak dan tindakannya.¹⁰

Mahasiswa secara menyeluruh termasuk kategori tahap perkembangan dewasa awal. Menurut Hurlock, mahasiswa berada dalam usia antara 19 tahun sampai dengan 26 tahun, mengalami transisi dari masa perkembangan remaja akhir ke pada tahapan berikutnya yaitu masa perkembangan dewasa awal.¹¹

Penetapan usia ditahap masa perkembangan dewasa awal berbeda-beda diantara para ahli. Santrock menetapkan usia 20 tahun sampai dengan 30 tahun sebagai tahap perkembangan dewasa awal.¹² Sedangkan Papalia, menjelaskan rentang usia 20 tahun sampai dengan 40 tahun sebagai tahap masa

⁹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 121.

¹⁰ R. Usman, *Kampus sebagai Institusi Pencerahan*. (Aceh Timur: Pemda tingkat II Aceh Timur, 2001). 32.

¹¹ E. B. Hurlock, *Adolescent Development*. (New York: McGraw Hill Book Company, 1973). 130

¹² John W. Santrock, *Adolescence. 4th edition*. (New York: Wm C. Brown Publisher, 1990).98.

perkembangan dewasa awal.¹³ Walaupun demikian terdapat kesepakatan bahwa pada masa perkembangan dewasa awal, individu mulai mengembangkan ide-ide mengenai diri dan dunia disekitarnya secara umum.

Menurut Sternberg, perkembangan dewasa awal dipandang dari sudut psikologis mempunyai ciri yang serupa yakni dalam segi transisi biologis, transisi kognitif serta transisi sosial seperti berikut:

- 1) Transisi biologis. Merujuk pada perubahan dalam penampilan fisik serta kemampuan reproduksi.
- 2) Transisi kognitif. Dalam hal ini mahasiswa sudah mencapai kematapan dalam taraf berpikir formal operasional yang ditandai dengan kemampuan berpikir secara hipotesis dan abstrak.
- 3) Transisi sosial. Perubahan dari status remaja menuju status dewasa. Konsekuensinya mahasiswa diharapkan oleh lingkungannya untuk dapat berpikir dan bertindak sebagai orang dewasa.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas tentang mahasiswa. Menurut penulis mahasiswa adalah seorang yang terdatar dan mengikuti kegiatan belajar pada suatu perguruan tinggi dan

¹³ Diane. E. Papalia, & Olds, S. W. *Human Development. 5th Edition.* (New York: McGraw Hill Inc, 1992). 152.

¹⁴ Sternberg, R. J., & Grigorenko, E. L. *Teaching for successful intelligence.* (Arlington Heights, IL: Skylight Training and Publishing Inc. 2000).45.

dibina dalam etika ilmiah serta menjalani tahapan masa perkembangan dewasa awal.

Sistem pembelajaran dengan model Satuan Kredit Semester (sks) yang diberlakukan disetiap perguruan tinggi menghendaki adanya inisiatif secara mandiri dari individu mahasiswa tentang beban yang sesuai dengan kapasitasnya. Dengan sks mahasiswa ditawarkan program pendidikan yang bervariasi, yang memungkinkan mereka memilih dan menentukan sesuai dengan bakat, minat, dan kapasitasnya masing-masing secara mandiri.

Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu untuk belajar mandiri dalam penyelesaian tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa juga diharapkan mampu untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar yang ditempuhnya, juga desakan arus informasi global yang memberi konsekuensi pada mahasiswa untuk menguasai keterampilan belajar secara mandiri.¹⁵

c. Kegiatan dan Tugas Mahasiswa

Dalam proses kegiatan belajar di perkuliahan meliputi beberapa kegiatan untuk mahasiswa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Lima puluh menit acara tatap muka terjadwal dengan dosen, misalnya dalam bentuk perkuliahan.

¹⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2006). 27.

- 2) Enam puluh menit acara kegiatan akademik terstruktur, yaitu kegiatan akademik yang tidak terjadwal tetapi direncanakan oleh dosen. Misalnya dalam bentuk mengerjakan pekerjaan rumah atau mengerjakan soal-soal.
- 3) Enam puluh menit acara kegiatan akademik mandiri, yaitu kegiatan yang harus dilakukan untuk mendalami, mempersiapkan atau tujuan lain suatu tugas akademik. Misalnya dalam bentuk membaca buku referensi.¹⁶

Sebagai penunjang dan pengembangan mutu pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa juga diberi wadah kegiatan kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya. Dilihat dari segi aktivitas kegiatan mahasiswa dikelompokkan menjadi 2 kategori:

- 1) Kegiatan dalam bidang penalaran dan pengembangan intelektual, seperti: diskusi, seminar, kajian ilmiah, sarasehan, bedah buku, dan lain-lain.
- 2) Kegiatan dalam bidang minat dan bakat, seperti olah raga dan seni. Olah raga meliputi : sepak bola, voli, tenis meja, bulu tangkis, silat, karate dan lain-lain. Seni meliputi : kasidah, pop, dangdut, alternatif dan lain-lain.¹⁷

Kegiatan menulis karya ilmiah bagi mahasiswa, seperti menulis makalah, laporan buku, anotasi bibliografi, dan skripsi

¹⁶ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. (Jakarta:Kencana, 2009). 22.

¹⁷ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2009). 15.

diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi mahasiswa. Karya tulis ilmiah mahasiswa adalah sebagai berikut:

1) Makalah

Makalah adalah karya tulis ilmiah mengenai suatu topik tertentu. Topik yang dimaksud adalah yang sesuai dengan pokok bahasan pada setiap mata kuliah. Malah bisa merupakan metode perkuliahan dalam diskusi kelas atau merupakan persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan.

2) Laporan Buku

Laporan buku adalah karya ilmiah yang menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam memahami isi sebuah buku atau merupakan laporan bab dari sebuah buku.

3) Anotasi Bibliografi

Anotasi bibliografi adalah karya ilmiah yang mendemonstrasikan pemahaman mahasiswa terhadap isi beberapa buku dan atau artikel pada jurnal ilmiah yang membahas suatu topik tertentu. Anotasi bibliografi berisi singkatan yang dituangkan dalam 3-5 paragraf.¹⁸

d. Mahasiswa Berkeluarga

Fenomena mahasiswa yang sudah berkeluarga dan masih melanjutkan kuliah sudah lama muncul di kalangan perguruan tinggi, karena dalam perguruan tinggi tidak berpengaruh pada usia dan status sosial. Machmud mengemukakan, mahasiswa

¹⁸ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 119-121

yang sudah berkeluarga dan tetap melanjutkan kuliah adalah untuk mendapatkan gelar sarjana sebagai bentuk pengembangan mutu kualitas diri.¹⁹

Papalia & Olds menjelaskan bahwa kuliah adalah waktu untuk mengungkap intelektual dan pertumbuhan personal. Bagi mahasiswa yang sedang memasuki tahap perkembangan dewasa awal, pendidikan di perguruan tinggi memberi kesempatan untuk menjawab asumsi-asumsi yang dimiliki sejak masa kanak-kanak dan oleh karena itu hal ini membentuk identitas diri di masa dewasa.²⁰ Meskipun sudah banyak direpotkan oleh kesibukan keluarga, mahasiswa diharapkan mampu untuk meningkatkan dan mengembangkan potensinya di kuliah.

Bagi mahasiswa yang sudah berkeluarga, mereka memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri. Salah satu keuntungannya mereka memiliki teman untuk berdiskusi, saling memotivasi dan menenangkan jiwa.²¹ Kerugiannya, tidak sedikit mahasiswa yang sudah berkeluarga mengalami permasalahan dalam pembagian waktu dan penyelesaian tugas dibangu kuliah berkaitan dengan pekerjaan mereka.²²

¹⁹ Vistamaya Macmud, *Profil Mahasiswa yang Sudah Berkeluarga dan Tetap Melanjutkan Studinya*, (Surabaya: Fakultas Psikologi Ubaya, 2007), 54.

²⁰ Diane. E. Papalia, & Olds, S. W. *Human Development. 5th Edition*. (New York: McGraw Hill Inc, 1992). 54.

²¹ Suryadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2004), 32.

²² Rahma Dewi Agustin, “Dinamika keluarga muda (Studi dikalangan muslim Universitas negeri Yogyakarta yang sudah menikah)”, *Jurnal Pendidikan sosiologi*, Vol: 5 No.5 (2016), 11-13.

Sebagai mahasiswa muslim tentu mengharapkan keluarga yang sakinah, mawadah wa rahmah. Dengan adanya keluarga, suami dan istri merasakan ketenangan, kelembutan, keramahan dan mendapatkan kebahagiaan dibawah naungan satu dengan yang lain.²³

Dengan adanya keluarga yang sakinah, masing-masing anggota keluarga merasakan suasana tentram, damai, bahagia dan sejahtera lahir batin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan harta dan tekananpenyakit jasmani. Sedangkan sejahtera batin adalah bebas dari kemiskinan iman, serta mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.²⁴

Keluarga sakinah juga berarti keluarga yang tenang dan keluarga yang tentram. Sebuah keluarga bahagia, sejahtera lahir dan batin, hidup cinta-mencintai dan kasih-mengkasih, dimana suami bisa membahagiakan istri begitu pula sebaliknya, dan keduanya mampu mendidik putra-putrinya menjadi anak yang shalih dan shalihah, yaitu anak yang berbakti kepada orang tua, kepada agama, masyarakat, dan bangsanya. Selain itu juga bisa menjalin persaudaraan yang harmonis dengan sanak famili dan hidup rukun dalam bertetangga, bermasyarakat dan bernegara.²⁵

Dalam al-Qur'an disebutkan:

²³ Sobri Mersi Al Faqi, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*, (Surabaya: eIBA Fitrah Mandiri), 54.

²⁴ Nabil Muhammad Taufik As-Shamaluti, *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), 87

²⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, cet. I (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997). 334.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
 إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
 لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”²⁶.

Ulama’ tafsir menyatakan bahwa sakinah dalam surat Ar-Ruum ayat 21 adalah suasana damai yang melingkupi rumah tangga, dimana masing-masing pihak yakni suami dan istri menjalankan perintah Allah SWT dengan tekun, saling menghormati dan saling toleransi. Sehingga tercipta suasana saling mengasihi dan menyayangi (al-muwaddah) satu sama lain.²⁷

Upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah adalah dengan cara menjaga komunikasi, instropeksi diri, menyamakan persepsi, saling terbuka, mengalah, memahami dan menghargai, peningkatan suasana kehidupan keberagaman dalam rumah tangga, peningkatan intensitas romantisme dalam rumah tangga, tetap berkonsentrasi, mengatur waktu dengan baik, serta bisa

²⁶ QS. Ar-Ruum (30), 21.

²⁷ Quraisy Shihab, *Wawasa Al-Qur'an Tafsir Maudghu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2003), 192.

menempatkan diri sesuai dengan porsinya sebagai istri atau suami.²⁸

Bagi mahasiswa yang sudah berkeluarga, permasalahan yang mereka hadapi bukan hanya masalah belajar, akan tetapi bertambah dengan adanya tanggung jawab dan kewajiban mereka sebagai suami atau istri dalam keluarganya.²⁹ Diantara permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yang sudah berkeluarga mencakup tiga aspek yakni:

a) Aspek ekonomi

Kebutuhan ekonomi yang kurang dan masih belum mampu tercukupi kebutuhan rumah tangganya serta belum memiliki penghasilan yang tetap, menjadi aspek yang sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga tersebut. Pemenuhan kebutuhan keluarga yang masih dibantu oleh orang tua, terkadang menjadikan beban tambahan bagi orang tua itu sendiri.

b) Aspek psikologi.³⁰

Mahasiswa merasa tertekan dengan statusnya sebagai mahasiswa sekaligus sebagai pasangan suami/ istri. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain: lingkungan,

²⁸ M. Fahmi, Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir (Studi Pada Dosen Wanita Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) , *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim*, Vol 1 (2016), 16.

²⁹ Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), 71

³⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 28.

keluarga dan tekanan pribadi yang dirasakan oleh kedua pasangan ataupun hanya salah satu diantaranya.

c) Aspek akademik³¹

Mahasiswa yang sudah berkeluarga kebanyakan menemukan kendala dengan statusnya sebagai akademisi. Hal ini disebabkan fokus terbagi menjadi dua yakni kuliah dan keluarga sehingga keduanya tidak bisa terlaksana secara maksimal.

e. Hak dan Kewajiban Mahasiswa Suami atau Istri

1. Hak dan Kewajiban suami istri

Yang dimaksud dengan hak disini adalah apa-apa yang diterima oleh seseorang dari orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kewajiban adalah apa yang harus ditunaikan oleh seseorang terhadap orang lain. Dalam hubungan suami istri dalam sebuah keluarga hak suami merupakan kewajiban yang harus ditunaikan istri, sebaliknya hak istri adalah merupakan kewajiban yang harus ditunaikan suami terhadap istrinya.³²

1) Hak-hak suami atas istri

- a) Seorang istri wajib taat kepada suami selama tidak mengarah kepada perbuatan maksiat.
- b) Bergaul dengan suami secara baik.

³¹ Farik Fajarwati, Problematika Mahasiswa Menikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah: Studi Kasus Di Perguruan Tinggi Islam Kota Malang. *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim*, Vol 1 (2016), 16.

³² Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta, Kencana, 2005), 119.

- c) Menyerahkan seluruh apa yang dimiliki baik materi maupun non materi demi kepentingan suami.
 - d) Menjaga kehormatan diri sendiri dan keluarga.
 - e) Tidak menuntut sesuatu di luar batas kemampuan suami.³³
- 2) Hak-hak istri atas suami
- a) Menggauli istri dengan baik
 - b) Memberi *nafaqah* sesuai dengan kemampuannya
 - c) Memberi mahar/ maskawin
 - d) Mengajari istri dalam hal ibadah, muamalah dan ilmu pengetahuan yang wajib dan sunnah.³⁴

Menurut Syeh Muhammad Nawawi, suami merupakan pemimpin dalam keluarganya dan yang bertanggung jawab terhadap kehidupan didalamnya, mulai dari memberi nafaqah, mengajak beribadah, muamalah, sampai kepada memberi pengetahuan tentang hal-hal yang diwajibkan dan yang disunnahkan oleh agama.³⁵

Seorang ibu memiliki kewajiban membantu ayah dalam menyelamatkan rumah tangga, mengatur rumah, menyediakan makanan dan segala keperluan keluarga sehari-hari serta mengasuh dan mendidik anak. Di samping itu harus mampu mengatur keuangan keluarga, keluar masuk untuk keperluan

³³ Syeh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi, *Sharah 'Uqudulujuain*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1416), 6

³⁴ Syeh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi, *Sharah 'Uqudulujuain*, 22.

³⁵ Syeh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi, *Sharah 'Uqudulujuain*, 25.

sehari-hari untuk keperluan tak terduga dan keperluan lain-lainnya.

Adapun kewajiban-kewajiban suami isteri terdapat dalam pasal 34 Undang-Undang Perkawinan No.1 tahun 1974 yang menentukan :

- 1) Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan rumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Isteri wajib mengatur rumah tangga sebaik-baiknya.
- 3) Jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan.³⁶

Dalam pasal 34 ayat 1 maksudnya adalah suami berkewajiban membiayai segala kebutuhan rumah tangga dan wajib memberi nafkah kepada isteri baik nafkah lahir maupun batin. Suami juga berkewajiban untuk melindungi istrinya dan memberi sesuatu keperluan hidup keluarganya sesuai dengan kemampuannya, karena ini sesuai dengan tujuan perkawinan itu adalah untuk membina suatu rumah tangga yang bahagia dan penuh kasih sayang.

Adapun maksud dari pada pasal 34 ayat 2, adalah istri wajib mengatur rumah tangga sebaik baiknya, karena isteri merencanakan dan melaksanakan segala sesuatu yang dibutuhkan di dalam rumah tangga. Isteri harus mempunyai kecakapan dan keahlian dalam mendidik anak-anak, agar

³⁶ Vollmar, *Hukum Keluarga Menurut KUH Perdata*, (Bandung: Tarsito, 1990). 23.

supaya anak-anak menjadi harapan Nusa dan Bangsa. Adapun isteri yang bijaksana adalah yang ikut berpartisipasi dalam pembinaan rumah tangga yang sejahtera dan bahagia.³⁷

Seperti yang telah tercantum di dalam Undang-Undang Perkawinan pasal 31 ayat 3 berbunyi : “Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga”.³⁸ Dengan demikian jelas bahwa suami menjadi kepala keluarga, memimpin, membimbing dan melindungi serta mencari nafkah dan keperluan yang lainya untuk anak dan istrinya. Mendidik dan menyelamatkan mereka dari gangguan lahir batin serta dapat menjadi suri teladan bagi anak dan istrinya

Di antara suami isteri memikul tanggung jawab hak dan kewajiban, ada kewajiban khusus dan ada kewajiban umum. Seperti yang dikemukakan oleh Aisjah Dachlan mengemukakan sebagai berikut:

Kewajiban suami dan istri secara umum :

- 1) Suami bertanggung jawab terhadap rumah tangga.
- 2) Suami istri harus memelihara dan mendidik anak-anak mereka.
- 3) Istri harus bertempat tinggal bersama dengan suami.

³⁷ Laurensius Mamahit, “Hak Dan Kewajiban Suami Isteri Akibat Perkawinan Campuran diTinjau Dari Hukum Positif Indonesia”, *Journal Lex Privatium*, Vol:1 No.1 (2013), 19.

³⁸ Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Bandung: Mandar Maju, 2003), 3.

- 4) Dari ikatan keluarga tersebut tumbuh kewajiban untuk memberi nafkah (alimentasi): suami terhadap istri, keluarga dalam garis lurus yang bersifat tibal balik.
- 5) Kedua belah pihak harus hormat menghormati, sopan santun dan penuh pengertian.³⁹
- 6) Memelihara kepercayaan dan tidak membuka rahasia masing – masing walaupun di waktu ada pertengkaran.
- 7) Sabar dan rela atas kekurangan dan kelemahan dari masing-masing suami dan istri.
- 8) Menghormati orang tua dan keluarga kedua belah pihak.
- 9) Menciptakan keluarga yang harmonis, tenang dan damai.⁴⁰

f. Problematika Mahasiswa Yang Sudah Berkeluarga

Istilah problema/ problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah.⁴¹ Menurut Soekanto, mengatakan bahwa problematika adalah suatu halangan yang terjadi pada kelangsungan suatu proses atau masalah.⁴²

Dalam pembahasan ini yang dimaksud problematika disini adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yang

³⁹ Wiratni Ahmadi, "Hak dan Kewajiban Wanita Dalam Keluarga Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan", *Jurnal Hukum Pro Justitia*, Volume. 26 No.4 (2008), 6.

⁴⁰ Aisjah Dachlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia Dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Jamunu, 1969), 50-53

⁴¹ John M. Echols, *An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 448.

⁴² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). 94

sudah berkeluarga. Bagi mahasiswa yang memiliki peran ganda tentu akan memiliki masalah-masalah yang akan timbul selama masa belajar di perkuliahan. Secara umum, problematika yang dihadapi oleh mahasiswa yang sudah berkeluarga dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu: problematika akademik dan problematika non akademik.⁴³

1. Problematika Akademik

Problematika akademik adalah hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa yang hubungannya dengan perkuliahan. Beberapa problematika akademik yang dihadapi oleh mahasiswa yang sudah berkeluarga adalah sebagai berikut:

a) Kesulitan dalam pembagian waktu kuliah dan keluarga.

Mahasiswa yang sudah berkeluarga dan tetap aktif dalam perkuliahan, maka harus pandai dalam mengatur waktunya agar keduanya bisa berjalan dengan seimbang. Namun pada kenyataannya, mahasiswa justru merasa kesulitan dalam membagi waktu antara keduanya.

b) Kesulitan penyelesaian tugas kuliah.

Tugas kuliah yang diberikan oleh dosen sudah barang tentu menjadi kewajiban mahasiswa yang harus diselesaikan. Baik berupa tugas individual maupun kelompok, semua harus diselesaikan tepat waktunya. Namun mahasiswa yang sudah berkeluarga kesulitan dalam

⁴³Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 28.

penyelesaian tugas kuliah dikarenakan sibuk mengurus rumah tangga dan kerja mencari nafkah.

c) Ketepatan masuk kuliah.

Kesibukan dalam rumah tangga terkadang berakibat pada ketepatan masuk kuliah, dikarenakan beberapa sebab seperti: anak rewel, ada tamu, ada undangan di masyarakat.

d) Frekuensi kehadiran kuliah.

Frekuensi kehadiran juga sangat berpengaruh pada nilai mahasiswa. Namun dengan rutinitas keluarga yang padat terkadang menjadikan ketidakhadiran dalam perkuliahan.

e) Berkurangnya keaktifan dalam berorganisasi.⁴⁴

Ikut berorganisasi juga dapat meningkatkan pengetahuan dan mempererat tali silaturahmi terhadap sesama mahasiswa. Namun dengan keterbatasan ruang dan waktu bagi mahasiswa yang sudah berkeluarga, menjadikannya tidak dapat mengikuti organisasi yang ada dalam kampus.

Dalam penelitian Wayan dkk, yang meneliti tentang perbandingan prestasi belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menghasilkan ada perbedaan yang signifikan, yakni lebih baik prestasi belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi dari pada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

⁴⁴ Intan Febrinaningtyas Sari, dan Desi Nurwidawati, “Studi Kasus Kehidupan Pernikahan Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Masa Kuliah”, *Jurnal UNESA* Vol. 02 No. 02 (2013), 7.

Rata-rata nilai prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan sebesar 3,26. tergolong dalam kategori sangat baik, sedangkan rata-rata nilai prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan sebesar 2,88 tergolong dalam kategori baik.⁴⁵

f) Tekanan ekonomi yang harus dihadapi.⁴⁶

Biaya kuliah yang terbilang tidak sedikit, dan harus dibayar dengan tepat waktu sebelum batas waktu jika tidak ingin dianggap cuti jika tidak segera melunasi administrasi kuliah. Tuntutan kebutuhan keluarga juga terbilang banyak yang harus dipenuhi, sehingga membuat mahasiswa yang sudah berkeluarga harus bekerja keras dan tidak sempat untuk belajar.

2. Problematika Non Akademik

Problematika non akademik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa yang hubungannya di luar perkuliahan. Beberapa problematika Non Akademik yang dihadapi mahasiswa yang sudah berkeluarga adalah sebagai berikut:

⁴⁵ I Wayan Oka Meinarta, dkk. “Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan FEB UNDIKSHA”, *Journal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, Vol: 4 No. 1 (2014), 11.

⁴⁶ Rahma Dewi Agustin, “Dinamika keluarga muda (Studi dikalangan muslim Universitas negeri Yogyakarta yang sudah menikah)”, *Juornal Pendidikan sosiologi*, Vol: 5 No.5 (2016), 11-13.

a) Suasana rumah yang ramai.

Keadaan rumah yang ramai, berisik, tidak tenang membuat mahasiswa kesulitan untuk belajar, mengerjakan tugas kuliah di rumah. Padahal tugas kuliah harus diselesaikan tepat pada waktunya, sehingga harus menunggu waktu malam hari yang notabennya sepi dan tenang, padahal seharian sudah disibukkan dengan berbagai kegiatan, yang tentunya membuat capek, lelah, mengantuk dan tidak konsentrasi. Sehingga terkadang tugas tidak dapat diselesaikan dengan waktu yang ditentukan.

b) Kondisi rumah yang kotor.

Kondisi rumah yang kotor juga membuat semangat belajar menurun, tidak bergairah untuk belajar. Rumah yang kotor disebabkan oleh sibuknya dari masing-masing anggota keluarga yang tidak sempat untuk menata, mengatur dan membersihkan rumah, atau disebabkan karena malas untuk bersih-bersih rumah.

c) Capek mengurus keluarga.

Dalam rumah tangga tentu memiliki banyak tugas dan kewajiban seperti, menyapu, mengepel, mencuci pakaian, mencuci piring, memasak, dan lain-lain. Tugas dan kewajiban yang begitu banyak tentu membuat mahasiswa yang sudah berkeluarga menjadi capek.

d) Organisasi masyarakat.

Dalam hidup bermasyarakat tentu tidak terlepas dengan organisasi bermasyarakat baik berupa rutinan setiap minggu

sekali ataupun setiap bulan sekali. Organisasi masyarakat bertujuan untuk membangun rasa kebersamaan dari masing-masing anggota masyarakat. Keikutsertaan dalam berorganisasi membuat mahasiswa yang sudah berkeluarga menjadi lebih sedikit waktunya untuk belajar.

e) Kesulitan karena masalah-masalah keluarga.

Dalam berumah tangga tidak selamanya berjalan dengan lancar, tentu akan mengalami berbagai masalah yang akan dihadapi. Masalah yang sering muncul dalam keluarga antara lain: komunikasi, salah faham, perbedaan pendapat, masalah dengan mertua, dan masalah dengan orang tua kandung maupun mertua. Adakalanya terdapat problem dimana suami atau istri merasa kurang nyaman atas sikap keduanya, sering terjadi cekcok antara suami istri, persoalan yang kecil menjadi besar, masalah ini cukup menjadikan ketidaknyamanan dalam hubungan antar keluarga.

f) Kesulitan-kesulitan masalah pribadi.⁴⁷

Banyak masalah yang dihadapi mahasiswa dalam urusan pribadi seperti: masalah konsentrasi, tidak menyukai mata kuliah atau dosen tertentu, menyesuaikan diri antara teman kuliah maupun dari masing-masing anggota keluarga.

g) Problem pekerjaan

Demi mencukupi setiap kebutuhan rumah tangganya, mahasiswa yang sudah berkeluarga bekerja mati-matian agar

⁴⁷, Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, 28.

dapat mencukupi keluarganya. Kesibukan bekerja juga banyak menyita waktunya sehingga waktu untuk belajar semakin sedikit.

Dalam penelitian Khikmatul Hidayah tentang pengaruh kuliah sambil kerja dan aktifitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa angkatan 2011, menghasilkan bahwa mahasiswa yang bekerja sambil kuliah mengganggu aktifitas belajarnya di kuliah, karena tujuan mereka miliki tidak hanya berorientasi pada pembelajaran di kuliah tetapi juga kesibukan kerja yang harus dijalani.⁴⁸

h) Problem seks

Hubungan seks antara suami dan istri merupakan hal yang sah, suci, sangat pribadi dan rahasia. Sehingga dalam pelayanan seks dari pihak suami atau istri kurang memuaskan maka akan menimbulkan kekecewaan di antara keduanya.⁴⁹

i) Sosial masyarakat

Dalam hubungan interaksi sosial di masyarakat ataupun lingkungan banyak sekali ditemukan tentang permasalahan pertengkaran antar anak sendiri dengan tetangga, masalah beda prinsip antar tetangga, saling tak bertegur sapa antar

⁴⁸ Khikmatul Hidayah, "Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja Dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2011 Jurusan Pendidikan IPS UIN MALANG", *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim*, Vol 1 (2016), 15.

⁴⁹ Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. (Yogyakarta: Menara Mas Offset. 1994). 73.

tetangga, dalam persoalan itu cukup memperuncing persoalan dalam keluarga, sehingga menyebabkan suasana yang tegang di dalam keluarga tersebut.

2. Prestasi belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar menurut Witherington adalah perubahan dalam kepribadian seseorang, yang dimanifestasikan dalam bentuk pola-pola respon baru yang dapat berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan serta kecakapan hidup.⁵⁰ Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁵¹ Sedangkan menurut Dakir, belajar merupakan perubahan yang menuju ke arah yang lebih maju dan perubahan itu didapat karena adanya latihan-latihan yang disengaja, sebab hasil belajar tidak ditemukan secara kebetulan.⁵²

Sedangkan Shaleh Abdul Azis dan Abdul Majid dalam kitab *Attarbiyah wa Turuqu Tadris*, mendefinisikan belajar sebagai berikut :

⁵⁰ Henry Carl Witherington, *Educational Psychology*, (University of California: Gin, 1946), 155.

⁵¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 20

⁵² Dakir. *Pengantar Psikologi Umum Seri II*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. 1975). 120.

أن التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها

تغيراً جديداً

“Perubahan dalam diri peserta didik berdasarkan pengalaman masa lalu, sehingga tercipta perubahan yang baru”.⁵³

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi antara setiap individu terhadap lingkungan sekitar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah di capai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁵⁴ Menurut Saifudin Azwar prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.⁵⁵ Menurut Sudijarto, prestasi adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁵⁶

Prestasi menurut Fathurrohman adalah suatu hasil yang telah di peroleh atau dicapai dari aktivitas yang telah di

⁵³ Shaleh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Turuqu Tadris*, (Mesir: Darul Ma’arif, tt), 169.

⁵⁴ Tim Kamus Pusat *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Kamus umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 64.

⁵⁵ Saifudin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007), 13

⁵⁶ Soedijarto, *Belajar dan Aspek-Aspek Hasil Belajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1989). 32.

lakukan atau di kerjakan.⁵⁷ Menurut Nana Sudjana, Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁵⁸

Hal ini juga di tegaskan dalam al-Qur'an surat Al-Zalzalah ayat 7 yang berbunyi sebagai berikut :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”.⁵⁹

Dalam kitab Jalalayn dijelaskan ayat tersebut:

“Maka barang siapa yang mengerjakan seberat zarah atau seberat semut yang paling kecil (kebaikan, niscaya dia akan melihatnya) melihat pahalanya”.⁶⁰

Dengan demikian, prestasi belajar akan baik jika mahasiswa mau berusaha dan menjalankannya dengan baik pula.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan proses belajar, yang di nyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁵⁷Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 118

⁵⁸Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 22

⁵⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama, (Semarang: Toha Putera, 1989), Surat Al Zalzalah 104 : 7

⁶⁰ Al-Mahally, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-suyutti, *Tafsir Jalalain Berikut Asbab An-nujulnya*, Jilid II (Bandung: Sinar Baru, 1990). 174.

b. Domain Prestasi Belajar

Belajar menimbulkan perubahan tingkah laku dan pembelajaran merupakan usaha dalam perubahan tingkah laku tersebut, dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri mahasiswa. Perubahan setelah belajar juga memberikan pengaruh terhadap keterampilan yang dimiliki siswa.

Menurut Purwanto, perubahan tingkah laku dalam prestasi belajar terbagi menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶¹ Penjelasan lebih lengkap mengenai domain prestasi belajar diantaranya sebagai berikut :

1. Taksonomi prestasi belajar kognitif

Prestasi belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Tingkatan prestasi belajar kognitif menurut Benjamin S. Bloom seperti yang dikutip Purwanto yaitu : pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).⁶²

Benjamin S. Bloom dkk berpendapat bahwa taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi enam jenjang proses berpikir yaitu:

- a. Pengetahuan, adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

⁶¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 48

⁶²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 48

- b. Pemahaman, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- c. Penerapan, adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tatacara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.
- d. Analisis, mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.
- f. Evaluasi, adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Bloom. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide.⁶³

2. Taksonomi prestasi belajar afektif

Prestasi belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, tipe prestasi belajar afektif tampak pada mahasiswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi, menghargai guru dan sesama teman kelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.⁶⁴

⁶³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 49-52

⁶⁴Nana Sudjana, *Penilaian proses dan hasil belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 29

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup : pertama, *receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada mahasiswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Kedua, *responding* atau jawaban. Ketiga, *valuing* (penilaian). Keempat, organisasi. Kelima, karakteristik dan internalisasi nilai.⁶⁵

3. Taksonomi prestasi belajar psikomotorik

Menurut Evelin Siregae dan Hartini Nara, prestasi belajar psikomotorik adalah perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh, antara lain berlari, melompat, melempar, berputar, memukul, menendang.⁶⁶

Bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*Skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi : gerakan refleks, gerakan-gerakan dasar, kemampuan perspektual (membedakan visual, auditif motorik), kemampuan dibidang fisik.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian ini dilihat dari ranah kognitif karena yang dilihat adalah dari prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar dalam penelitian ini merupakan kompetensi yang dicapai mahasiswa dari

⁶⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 154-155

⁶⁶Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 11

Hasil Studi Semester (HSS) dan Indeks Prestasi kumulatif (IPK) dalam bentuk skor atau angka-angka dari hasil tes setelah siswa mengikuti proses pembelajaran di bangku kuliah.

c. Indikator Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan anak didik (mahasiswa). Hasil mengadakan penilaian dinyatakan dalam bentuk bermacam-macam. Ada yang penggolongannya dengan menggunakan lambang (A,B,C,D,E) dan ada juga yang menggunakan skala yaitu mulai perhitungan 0 sampai 10 yang dikaitkan dengan angka kualitas. Terutama di tingkat perguruan tinggi yang sering disebut dengan Indeks Prestasi (IP).

Istilah indeks prestasi dalam penilaian ini berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa. Setiap mahasiswa yang masuk perguruan tinggi, pada akhir semester akan menerima laporan hasil belajar untuk mengetahui prestasi belajar selama satu semester. Prestasi belajar mahasiswa merupakan perwujudan atau aktualisasi dari kemampuan mahasiswa dan upaya belajar seorang mahasiswa dalam waktu jangka tertentu.

Indeks prestasi belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan mahasiswa yang telah dievaluasi selama satu semester atau beberapa semester tertentu. Bila indeks prestasi semester digabung dengan indeks prestasi berikutnya akan menjadi indeks prestasi kumulatif (IPK). Predikat kelulusan mahasiswa

berdasarkan Indeks Prestasi (IP) yang dimiliki mahasiswa diatur sebagai berikut :

IP 2,00-2,74 = BAIK

IP 2,75-2,99 = MEMUASKAN

IP 3,00-3,49 = SANGAT MEMUASKAN

IP 3,50-4,00 = TERPUJI (CUM LAUDE)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan prestasi belajar diukur dengan melakukan penilaian terhadap hasil pendidikan dengan cara memberi tes, tugas dan ujian. Hasil atau nilai yang diperoleh tiap mata kuliah dicantumkan dalam indeks prestasi dan prestasi belajar dapat dilihat dari perbandingan hasil sebelumnya. Sedangkan yang menjadi indikator dalam prestasi belajar adalah berupa nilai raport, indeks prestasi, angka kelulusan dan prediksi keberhasilan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar setiap mahasiswa tidak selalu sama, ada mahasiswa yang prestasi belajarnya sangat baik, baik, sedang dan ada yang berprestasi kurang atau sangat kurang. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dengan angka atau huruf, ketidaksamaan prestasi belajar ini disebabkan oleh banyak faktor. Tetapi secara garis besar faktor-faktor itu dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor dari dalam (endogin) dan faktor dari luar (eksogin).

1) Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa (Endogin)

Hal-hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang datang dari dalam diri mahasiswa dibedakan menjadi dua faktor, yaitu: faktor fisik dan faktor psikis.

- a. Faktor fisik, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan jasmaniah, kesehatan dan cacat badan. seorang mahasiswa yang sering menderita sakit, jelas tidak bisa belajar dengan baik. Gangguan kesehatan pasti menyebabkan ketidakmampuan mahasiswa dalam berkonsentrasi. Mahasiswa yang lemah badan, karena kurang gizi misalnya, tidak akan dapat belajar lebih lama dari pada mahasiswa yang sedang dalam keadaan baik. Cacat badan juga dapat menghambat belajar seperti tuli, penglihatan lemah dan lain sebagainya.
- b. Faktor psikis, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan psikis meliputi: intelegensi, perhatian, minat, dan bakat. Mahasiswa yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih mudah untuk memahami pelajaran jika dibandingkan dengan mahasiswa yang intelegensinya kurang.

Perhatian mahasiswa terhadap pelajarannya juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Materi pelajaran yang tidak menarik perhatian mahasiswa akan membosankan. Sebaliknya, jika mahasiswa menaruh perhatian besar terhadap pelajarannya akan senang mempelajarinya meski dalam waktu yang lama.

Perhatian, minat dan bakat, kesemuanya dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Tetapi bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh, melainkan hanyalah salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi.

2) Faktor yang berasal dari luar mahasiswa (Eksogin)

Hal-hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang datang dari luar diri mahasiswa dibedakan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

- a. Faktor Keluarga, mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan orang tua dan anggota keluarga, seperti: cara mendidik, model kepemimpinan, kebiasaan hidup, hubungan dengan anggota keluarga, situasi rumah tangga, keadaan ekonomi dan lain sebagainya, yang kesemuanya mempunyai pengaruh terhadap kehidupan anggota keluarga dan terhadap prestasi mahasiswa.
- b. Faktor sekolah, mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan sekolah, seperti : Model pembelajaran, keadaan kelas, kelengkapan alat bantu pembelajaran dan lain sebagainya.
- c. Faktor masyarakat, meliputi hubungan dengan tetangga, solidaritas masyarakat, dan lain sebagainya.⁶⁷

⁶⁷Futiati Romlah, Psikologi Belajar: Signifikansinya Bagi Keberhasilan Pembelajaran, *Jurnal Cendekia*, Vol.6 No.1 2008, 18-20.

Bagi mahasiswa yang sudah berkeluarga dan kuliah, mereka akan dihadapkan dengan dua dunia berbeda tetetapi sama pentingnya. Secara sederhana bisa digambarkan, menikah jelas kaitannya dengan rumah tangga. Adapun kuliah hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang disajarkan di perguruan tinggi. Namun, bagi para mahasiswa termasuk orang tua mereka, setidaknya kedua hal itu tetap memiliki kaitan untuk kebaikan masa depannya.⁶⁸

Dari ketiga faktor yang berasal dari luar mahasiswa (Eksogin), faktor yang paling dominan dalam prestasi belajar mahasiswa adalah faktor keluarga. Dalam penelitian Safitri dkk tentang Faktor yang mempengaruhi Indeks prestasi mahasiswa FSM universitas diponegoro semester pertama dengan variabel prediktor nilai rapor, nilai UN, jalur masuk, pilihan jurusan, tempat tinggal, metode belajar, biaya hidup perbulan, hubungan mahasiswa dengan teman, hubungan mahasiswa dengan keluarga serta motivasi belajar semua variabel ini signifikan mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa.⁶⁹

Senada dengan penelitian Safitri, dalam penelitian Ristian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

⁶⁸ Solikhin, 2007, 11.

⁶⁹ Safitri Daruyani dkk, Faktor yang mempengaruhi Indeks prestasi mahasiswa FSM universitas diponegoro semester pertama dengan metode regresi logistik biner, *Prosiding Seminar Nasional Statistika*, Universitas Diponegoro, Vol.6 No.3 2013. 9.

dengan variabel faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi : intelegensi, minat, bakat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari hasil penelitian tersebut secara simultan besarnya pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar adalah 46,6%.⁷⁰

Keluarga merupakan tempat berkumpul dan tempat tinggal bersama anggota satu dengan yang lainnya, yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Oleh karena itu keluarga juga sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

e. Prestasi Belajar di Perguruan Tinggi

Prestasi belajar di perguruan tinggi dibedakan menjadi dua yaitu, prestasi belajar akademik dan prestasi belajar non akademik. Menurut Sobur prestasi belajar akademik adalah kemampuan, kecakapan dan prestasi yang didapatkan oleh mahasiswa dimana kemampuan tersebut dapat bertambah dari waktu ke waktu karena adanya proses belajar dan bukan disebabkan karena proses pertumbuhan.⁷¹

Prestasi akademik adalah hasil dari kegiatan belajar untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan pelajaran

⁷⁰ Ristian Cahyo S, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas Xi Smk N I Punggelan Banjarnegara, *Jurnal Psikologi UNNES*, Vol.2 No.5 2010.76.

⁷¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung : Rosdakarya, 2006), 33.

yang diajarkan serta mengungkapkan keberhasilan yang dicapai oleh Mahasiswa tersebut.⁷² Hal ini mengarah pada kemampuan mahasiswa dalam menangkap sebuah informasi, kemudian dituangkan kembali untuk dilakukan evaluasi. Sangat jelas ini merupakan kemampuan intelektual dari mahasiswa atau kemampuan yang mendasar dalam proses belajar. Contoh prestasi akademik seperti nilai IPK Camlaude, ranking 1 di kelas, menguasai teori mata kuliah dan lain sebagainya.

Sedangkan prestasi belajar non akademik adalah segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada satu teori tertentu. Berbeda dengan kemampuan akademik, prestasi non akademik seorang sulit untuk diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar didalamnya. Misal prestasi seni melukis, melukis tidak ada ukuran salah dan benar namun keindahan sebuah lukisan bisa berbeda-beda tergantung orang yang melihatnya. Contoh prestasi non akademik lainnya antara lain : seni berkomunikasi, kemampuan berorganisasi, punya kepribadian yang kuat, kemampuan kerja sama, kemandirian, kecakapan memimpin/ *leadership skil* dan lain sebagainya.⁷³

f. Proses Penilaian

Dalam proses penilaian di Sekolah Tinggi Islam Kendal adalah sebagai berikut:

⁷² Awaluddin Tjalla, Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Mahasiswa dan Dosen dengan Prestasi Akademik Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. *Jurnal Psikologi* Vol.2 No.7 2008, 2.

⁷³ Cundata Insan Wijaya, Manajemen Pembinaan Potensi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik (Studi Kasus Di SMP1 Jetis Ponorogo), *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No.1, 2013. 24.

- 1) Nilai mata kuliah adalah perpaduan antara nilai Tes Tengah Semester (TTS) dan nilai Tes Akhir Semester (TAS), Tes Sisipan (TS), Karya Tulis (KT) serta nilai-nilai lain sesuai dengan presentasi bobot. Tes Tengah Semester (TTS) dan tugas-tugas ber bobot 50%, sedangkan Tes Akhir dan tugas-tugas semester berbobot 50%.
- 2) Nilai mata kuliah menggunakan skor 4 (0-4).
- 3) Pemberian nilai akhir setiap mata kuliah dibeikan kepada mahasiswa pada setiap semester.

Mutu atau nilai yang diberikan kepada mahasiswa sebagaimana telah dijelaskan di atas, diperoleh dari kegiatan interaksi akademik yang diperhitungkan dengan nilai kredit yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Setiap mata kuliah diberi harga yang dinamakan nilai kredit dan dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Banyaknya sks untuk masing-masing kuliah ditentukan atas besarnya usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, praktikum, maupun tugas lainnya.
- 2) Setiap 1 sks setara dengan 50 menit kegiatan tatap muka terjadwal, 60 menit kegiatan akademik terstruktur, dan 60 menit kegiatan akademik mandiri.
- 3) Frekuensi perkuliahan tatap muka terjadwal, setiap 1 sks dilaksanakan sebanyak minimal 12 kali pertemuan dan maksimal 16 kali pertemuan setiap semester.

Disamping kegiatan tersebut di atas juga disediakan waktu khusus bagi mahasiswa yang konsultasi untuk berkonsultasi kepada para dosen sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang bersangkutan.⁷⁴

B. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini penulis mendiskripsikan beberapa karya tulis yang ada relevansinya dengan judul tesis Studi Komparasi Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Sudah Berkeluarga dengan Mahasiswa Yang belum Berkeluarga : Studi di Sekolah Tinggi Islam Kendal. Beberapa karya yang dimaksud antara lain :

1. Penelitian dalam tesis oleh Miftachul Choiro dengan judul “Perbandingan Antara Mahasiswa Sudah Menikah dan Belum Menikah Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang”. Penelitian ini difokuskan untuk mencari apakah ada perbedaan antara mahasiswa yang sudah dan belum menikah terhadap prestasi belajar. Hasil analisa prestasi akademik mahasiswa yang sudah menikah memperoleh nilai rata-rata 3,52. Sedangkan mahasiswa yang belum menikah memperoleh nilai rata-rata 3,36 dan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus t test menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,203 < 2,030$). Dengan demikian penelitian ini terdapat temuan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah.

⁷⁴ Pedoman Akademik Sekolah Tinggi Islam Kendal Tahun 2018.

Jika dilihat dari hasil perhitungan statistik di atas, perbedaan antara kedua hanya selisih sedikit. Hal ini disebabkan karena aktifitas belajar, kemampuan memahami materi antara mahasiswa hampir sama, dan tidak berpengaruh pada status menikah atau belum.⁷⁵

2. Jurnal Edukasi, Oleh saudara Galuhpritta Anisaningtyas dan Yulianti Dwi Astuti dengan judul “Pernikahan di Kalangan Mahasiswa S-1” Penelitian ini difokuskan pada kajian tentang keadaan mahasiswa yang sudah menikah. Pada penelitian ini menghasilkan temuan bahwa mahasiswa yang sudah menikah dan meneruskan kuliah dapat berjalan dengan baik, karena mahasiswa yang sudah berkeluarga mendapat motivasi dari suami/ istri, orang tua dan mertua. Selain itu, mahasiswa yang sudah menikah juga mendapat bantuan ekonomi dari orang tua dan mertua. Namun ada juga beberapa kendala dan konflik kecil seperti perbedaan pendapat, salah paham dan komunikasi yang kurang terjaga, namun bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan, dan akhirnya tetap berjalan lancar antara keluarga dan kuliahnya.⁷⁶
3. Jurnal Iqro’ Khatulisatiwa oleh Dedi Budiyanoto “Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Berstatus Menikah Dengan Yang Belum Menikah Di Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak”. Penelitian ini bertujuan

⁷⁵ Miftachul Choiri, “Perbandingan Antara Mahasiswa Sudah Menikah dan Belum Menikah Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang” (Tesis, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, 2017).

⁷⁶ Galuhpritta Anisaningtyas dan Yulianti Dwi Astuti, “Pernikahan Dikalangan Mahasiswa S-1”. *Jurnal Edukasi Proyeksi*, Vol. 6 (2) 2011

untuk mencari perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang sudah dan belum menikah di Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak. Hasil analisa prestasi akademik mahasiswa yang sudah menikah memperoleh nilai rata-rata 3,43. Sedangkan mahasiswa yang belum menikah memperoleh nilai rata-rata 3,48 dan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus t test menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,23 < 2,09$). Dengan demikian penelitian ini terdapat temuan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah.

Hal ini terjadi karena, baik mahasiswa yang sudah ataupun yang belum menikah sama-sama mendapatkan materi dari dosen yang sama, belajar diwaktu yang sama. Namun jika dilihat dari rata-rata hanya sedikit perbedaan saja, karena yang membedakan adalah aktifitas belajar dan motivasi untuk belajar yang berbeda.⁷⁷

C. Hipotesis

Mahasiswa yang sudah berkeluarga memiliki waktu yang sedikit jika dibandingkan dengan mahasiswa yang belum berkeluarga. Mahasiswa yang sudah berkeluarga memiliki waktu untuk belajar terbilang sedikit, sedangkan mahasiswa yang belum berkeluarga masih

⁷⁷ Tiya Jeprina dan Pambudi Raharjo, "Penelitian Tentang Penyesuaian Diri Mahasiswa Stata 1 yang Sudah Menikah" *Jurnal ilmiah Psycho Idea*, Vol. 12. No.2 (2014)

tetap lebih banyak. Maka saya menduga ada perbedaan prestasi antara keduanya.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas penulis mengajukan hipotesis bahwa “Terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang sudah berkeluarga dengan mahasiswa yang belum berkeluarga”. Prestasi belajar yang di capai oleh mahasiswa yang belum berkeluarga lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah berkeluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey. Penelitian survei menurut Kerlinger seperti dikutip Riduwan, penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.¹

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono adalah pendekatan yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.² Sedangkan pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu dalam menganalisa data dan fakta yang diperoleh.

¹ Riduwan, 2010. 49.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 29.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Islam Kendal (STIK). Terdapat pertimbangan yang mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian ini. Antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa di STIK yang sudah berkeluarga berbanding sama dengan mahasiswa yang belum berkeluarga. Walaupun sudah menyandang status sebagai mahasiswa berkeluarga, mereka masih memiliki semangat yang tinggi. walaupun merupakan Perguruan Tinggi swasta, namun jumlah mahasiswanya cukup banyak.
2. Di STIK tersebut belum pernah dilakukan studi yang dimaksudkan yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga dengan yang belum.
3. Diantara perguruan tinggi yang ada di kendal, yang terdapat mahasiswa yang sudah berkeluarga yang paling banyak ada di STIK. Sehingga STIK sangat cocok untuk dilakukan penelitian terkait.

Adapun waktu dalam melakukan penelitian ini adalah dimulai bulan Februari 2018 sampai dengan Mei 2018, namun apabila dalam rentang waktu tersebut masih terdapat kekurangan data, maka akan diajukan perpanjangan waktu penelitian sesuai dengan yang dibutuhkan, karena target penelitian ini adalah memperoleh sejumlah data untuk menjawab tujuan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Sedangkan menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh mahasiswa yang terdaftar secara resmi dalam perkuliahan di Sekolah Tinggi Islam Kendal.

Sedangkan sampling, menurut Moleong adalah penelitian dipilih dari populasi sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Sampel memiliki tujuan ditentukan atau ditarik terlebih dahulu dan jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan dari informasi yang diperlukan.⁵

Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *nonprobability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini memilih sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang mengacu pada kriteria sampel penelitian (Idrus, 2009). Adapun kriteria sampel penelitian adalah: a) laki-laki dan perempuan, b) sudah berkeluarga dan belum berkeluarga, c) Mahasiswa di STIK, d) bersedia menjadi partisipan penelitian. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut di atas, maka sampel

³Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 89

⁵Moleong Lexy, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Roasda karya, 2007), 67

penelitian berjumlah 72 yang terdiri dari 36 mahasiswa yang sudah berkeluarga dan 36 belum berkeluarga.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Sugiyono variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Sedangkan menurut Suryabrata variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti.⁷ Variabel misalnya dapat berupa, jenis kelamin, tingkat pendidikan, motivasi dan sebagainya, latar belakang pendidikan, budaya dan sebagainya.

Berdasarkan hal di atas, dalam penelitian ini melibatkan 3 (tiga) variabel, yaitu :

1 Variabel terikat (*dependent*), yakni:

Y = Prestasi belajar

2 Variabel bebas (*independent*) yakni:

X₁ = Usia mahasiswa

X₂ = Jenis Kelamin mahasiswa

X₃ = Status Berkeluarga

Definisi operasional dan indikator masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 42.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1992), 74.

1. Variabel prestasi belajar (Y).

Secara konseptual prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan proses belajar antara setiap individu terhadap lingkungan yang dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara operasional prestasi belajar merupakan bukti atas usaha kerja keras mahasiswa dalam belajar di bangku kuliah. Mendapatkan prestasi belajar yang baik merupakan harapan semua mahasiswa.

Adapun dimensi dan indikator dari variabel prestasi belajar adalah nilai yang dari IPK dari masing-masing mahasiswa baik yang sudah maupun yang belum berkeluarga.

2. Variabel usia mahasiswa (X_1)

Usia merupakan rentang kehidupan dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Umur dinyatakan dalam satuan tahun.

3. Variabel jenis kelamin (X_2)

Jenis kelamin merupakan perbedaan yang tampak antara laki – laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Jenis kelamin dinyatakan dengan variabel dummy, yaitu : $D = 1$ jika laki-laki, $D = 0$ jika perempuan.

4. Variabel status berkeluarga (X_3)

status berkeluarga adalah ikatan pernikahan yang sah dengan pasangannya, baik secara agama maupun negara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data,⁸ agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Adapun metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti.⁹ Data dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, dan program kerja. Dokumentasi yang diperlukan pada penelitian ini, yaitu nilai hasil studi semester (HSS) dan Indeks presatasi Kumulatif (IPK) dari mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Kendal yang terkumpul di kantor TU, sebagai data pokok untuk mencari variabel prestasi belajar (Y).

F. Teknik analisis Data

Dalam pengolahan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan analisis regresi linier ganda. Regresi linier yaitu mencari seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 101.

⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan ALmanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), 101.

dependent, sementara yang dimaksud ganda adalah variabel independen lebih dari satu.¹⁰ dua predictor, yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel mahasiswa yang sudah berkeluarga (X_1) dan mahasiswa yang belum berkeluarga (X_2) terhadap prestasi belajar (Y).

1. Analisis Deskriptif

Sesuai dengan jenis penelitian ini, sebelum teknik statistic digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data dengan mengolah skor mentah menjadi skor matang dengan cara membagi perolehan skor terhadap skor maksimal kemudian dikalikan 100.

$$\text{Skor matang} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100. \quad ^{11}$$

Kemudian, mengungkapkan mean, median modus dan standar deviasi. selain itu juga disajikan daftar distribusi trekuensi dan histogram, analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 18.0 for Windows.

2. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis dengan regresi, maka perlu uji prasyarat analisis terlebih dahulu dengan beberapa tahap sebagai berikut :

¹⁰ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2014),92.

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 102.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.¹² Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas ini juga menggunakan bantuan program SPSS 18.00 for windows.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Penghitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 18.0 for windows

c. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak, dan Hipotesis H₀ diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau berada diluar daerah kritik.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menghitung lebih lanjut mengenai distribusi frekuensi yang ada pada analisis deskriptif dan uji

¹² Darwyan Shay, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persana Press, 2010) 67.

prasyarat. Penelitian ini terdiri dari satu kriterium yaitu prestasi belajar (Y) dan tiga variabel, yaitu umur mahasiswa (X_1), jenis kelamin mahasiswa (X_2), dan Status berkeluarga (X_3).

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini adalah menguji hipotesis komparasi berarti menguji populasi yang berbentuk perbandingan. Hal ini juga dapat berarti menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian) yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua sample atau lebih.¹³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis varians yang salah satunya menggunakan teknik analisis T-test. T-test adalah salah satu metode uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua mean sampel (dua variabel yang dikomparasikan).¹⁴

Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio dengan menggunakan t-test.¹⁵ Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis merumuskan uji Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang sudah berkeluarga dengan mahasiswa yang belum berkeluarga”

Untuk mempermudah dalam perhitungan, maka peneliti menggunakan bantuan komputasi program *SPPS 18.0 for windows*.

¹³ Sugiyono, 2006. 115

¹⁴ Hartono dalam Syafitri, 2012

¹⁵ Sugiyono, 2006. 134

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Data Umum Profil Mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Kendal (STIK)

1. Mengetahui Sekolah Tinggi Islam Kendal (STIK)

Sekolah Tinggi Islam Kendal (STIK) terletak di Jl. Soekarno-Hatta Jambearum Kendal, Kode Pos 51351, yang mana berdekatan dengan perguruan tinggi Universitas Selamat Sri (UNISS). Lokasi tersebut cukup strategis dan mudah dijangkau, karena terletak tepat dipinggir jalan raya. Lembaga ini diharapkan mampu menampung mahasiswa di sekitar kendal, sehingga para mahasiswa tidak repot mencari perguruan tinggi yang berbasis islam.

Sekolah Tinggi Islam Kendal menyediakan tiga program studi untuk mahasiswa yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru MI (PGMI) dan Ekonomi Syari'ah. Dengan tiga pilihan program studi, mahasiswa dapat memilih sesuai dengan jurusan yang diinginkan. Diantara ketiga program studi yang ada, Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi program paling banyak diminati oleh mahasiswa.¹

2. Profil Mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Kendal (STIK)

Secara umum mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Kendal berasal dari lulusan Madrasah Aliyah (MA), SMA, dan SMK

¹ Dokumentasi Profil Dosen Sekolah Tinggi Islam Kendal

disekitar Kendal. Mahasiswa STIK juga memiliki kemampuan yang cukup baik dan memadai tentang dasar-dasar ilmu pendidikan, kemampuan berbahasa (baik Indonesia, Arab, maupun Inggris) serta pengetahuan umum.

Jumlah mahasiswa di Sekolah Tinggi Islam Kendal mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Ditahun 2015 Jumlah mahasiswa STIK berjumlah 89, Ditahun 2016 Jumlah mahasiswa 223 dan ditahun 2017 jumlah mahasiswa 259.²

Tabel 1

Jumlah Keseluruhan Mahasiswa Berdasarkan Umur, Status dan Jenis Kelamin

NO	UMUR	Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		Sudah Menikah		Belum Menikah		
		L	P	L	P	
1	21-22 Tahun	5	3	15	25	48
2	23-24 Tahun	15	11	30	34	90
3	25-26 Tahun	10	40	15	10	75
4	> 26 Tahun	29	7	5	5	46
Total		59	61	65	74	259
		120		139		

² Wawancara Kepada Petugas TU STIK Mas A'an Di Kantor TU pada tanggal 9 Juni 2018.

Tabel 1.1
Jumlah Subjek Berdasarkan Status

Subjek	Status	Persentasi
36	Belum Berkeluarga	50%
36	Sudah Berkeluarga	50%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mengambil subjek penelitian dengan jumlah yang sama. Jumlah subjek mahasiswa yang belum berkeluarga sebanyak 50 %. Sedangkan jumlah subjek mahasiswa yang sudah berkeluarga sebanyak 50 % juga.

Tabel 1.1
Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Subjek	Jenis Kelamin	Persentasi
31	Laki-laki	43,05%
41	Perempuan	56,94%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel di atas, subjek penelitian tidak sama hanya berbeda sedikit. Jumlah subjek mahasiswa laki-laki sebanyak 43,05 %. Sedangkan jumlah subjek mahasiswa perempuan sebanyak 56,94 % .

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalisasi digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data penelitian pada masing-masing variabel;. Data dari variabel penelitian diuji normalitasnya menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* dan untuk perhitungannya dibantu dengan program SPSS 16 *for windows*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $p > 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BM	SM
N		36	36
Normal Parameters ^a	Mean	1.254E2	1.2715E2
	Std. Deviation	1.22137E1	1.23279E1
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.130
	Positive	.110	.130
	Negative	-.062	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.801	.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.543	.510

a. test distribution is normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak, uji homogenitas menggunakan *Levene Test*. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai probabilitas $p > 0,05$. Adapun untuk menguji homogen data, peneliti menggunakan software SPSS 18.0 for windows, hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Test of Homogeneity of Variaces

Prestasi belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.072	1	91	.790

Dari hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Test*, menunjukkan bahwa nilai koefisien *Levene Test* sebesar 0,072 dengan signifikansi sebesar 0,790. Oleh karena signifikansi memiliki nilai lebih dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima kebenarannya atau ditolak (kebenarannya). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa :” Ada perbedaan yang

signifikan tentang prestasi belajar antara mahasiswa yang sudah berkeluarga dengan yang belum berkeluarga di Sekolah Tinggi Islam Kendal". Untuk melakukan uji hipotesis ini maka digunakan rumus statistik T-Test.

Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel prestasi belajar pada mahasiswa yang sudah berkeluarga dan belum berkeluarga, maka digunakan 5 buah kategori pengelompokan yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Variabel prestasi belajar memiliki item yang baik sebanyak 30 item, dengan skor berjenjang antar 1 skor hingga skor 4 berdasarkan jenis item *favorable* dan *unfavorable*. Pembagian skor tertinggi dan rendah pada variabel prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi : $4 \times 30 = 120$
- b. Skor terendah : $1 \times 30 = 30$

Untuk dapat menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran variabel prestasi belajar seperti dijelaskan sebelumnya menggunakan 4 kategori, yaitu dengan mengurangi jumlah skor tertinggi dengan mengurangi jumlah skor terendah dan membaginya dengan jumlah kategori.³

$$i = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$i = \frac{4,00 - 1,00}{54}$$

³ S. Hadi, *Statistik Jilid 2*. (Yogyakarta, Andi Offset: 2002). 26.

$$i = 75$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditentukan kategori pada prestasi belajar sebagai berikut:

Sangat Baik	: 4,00 - 3,25
Baik	: 3,25 - 2,50
Cukup Baik	: 2,50 - 1,75
Kurang Baik	: 1,75 - 1,00

Tabel 2

Kategori skor prestasi belajar mahasiswa yang belum berkeluarga

No	Interval	Kategori	Frekuensi yang belum berkeluarga	%
1	4,00 - 3,25	Sangat Baik	29	80.5%
2	3,25 - 2,50	Baik	7	19.4 %
3	2,50 - 1,75	Cukup Baik	0	0%
4	1,75 - 1,00	Kurang Baik	0	0%
Total			36	100%

Tabel 3

Kategori skor prestasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga

No	Interval	Kategori	Frekuensi yang sudah berkeluarga	%
1	4,00 - 3,25	Sangat Baik	25	69,44%
2	3,25 - 2,50	Baik	11	30,5 %
3	2,50 - 1,75	Cukup Baik	0	0%
4	1,75 - 1,00	Kurang Baik	0	0%
Total			36	100%

Tabel 4

Kategori skor prestasi belajar keseluruhan

No	Interval	Kategori	Frekuensi yang sudah berkeluarga	%
1	4,00 - 3,25	Sangat Baik	54	75%
2	3,25 - 2,50	Baik	18	25 %
3	2,50 - 1,75	Cukup Baik	0	0%
4	1,75 - 1,00	Kurang Baik	0	0%

Total	72	100%
-------	----	------

Tabel 5

Kategori skor prestasi belajar berdasarkan jenis kelamin

No	Interval	Kategori	Jenis Kelamin		%
			L	P	
1	4,00 - 3,25	Sangat Baik	26	32	70,44%
2	3,25 - 2,50	Baik	5	9	27,56%
3	2,50 - 1,75	Cukup Baik	0	0	0
4	1,75 - 1,00	Kurang Baik	0	0	0
Total			31	41	100%

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang sudah berkeluarga dan yang belum berkeluarga di Sekolah Tinggi Islam Kendal, maka digunakan rumus *Independent Sampel Test* dengan menggunakan *SPSS 17 for windows*.

Setelah dilakukan analisis data mengenai perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang sudah berkeluarga dan yang belum berkeluarga di Sekolah Tinggi Islam Kendal, maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5

Group Statistics mahasiswa yang sudah dan belum berkeluarga

Group Statistics

mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	36	2,8214	.21375	.06776
2	36	3,1015	.32789	.09492

Dari tabel 5 jelas terlihat bahwa nilai rata-rata mahasiswa yang sudah berkeluarga adalah 2,8214 dibulatkan 2,82. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga tergolong dalam kategori baik. Sedangkan mahasiswa yang belum berkeluarga adalah 3,1015 dibulatkan 3,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa perempuan tergolong dalam kategori sangat baik.

Tabel 6

Group Statistics mahasiswa berdasarkan jenis kelamin

Group Statistics

mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
L	31	2.8757	.34357	.03025
P	41	3.2574	.33945	.02989

Dari tabel 6 jelas terlihat bahwa nilai rata-rata mahasiswa berjenis kelamin laki-laki adalah 2,8757 dibulatkan 2,88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa laki-laki tergolong dalam kategori baik. Sedangkan mahasiswaperempuan adalah 3,2574 dibulatkan 3,26. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa perempuan tergolong dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan rata-rata prestasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga diperoleh *mean* 2,8214 dibulatkan 2,82 dan prestasi belajar mahasiswa yang belum berkeluarga diperoleh *mean* 3,1015 dibulatkan 3,10. Dengan demikian, dari nilai rata-rata yang diperoleh tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa ada perbedaan tentang prestasi belajar mahasiswa yang sudah dan yang belum berkeluarga di Sekolah Tinggi Islam Kendal.

Sedangkan rata-rata prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jenis kelamin laki-laki diperoleh *mean* 2,8757 dibulatkan 2,88 dan prestasi belajar mahasiswa perempuan adalah 3,2574 dibulatkan 3,26. Dengan demikian, dari nilai rata-rata yang diperoleh tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa ada perbedaan tentang prestasi belajar mahasiswa antara laki-laki dan perempuan di Sekolah Tinggi Islam Kendal.

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan digunakan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersbut dapat diterima kebenarannya atau ditolak kebenarannya. Berdasarkan analisis uji *Independent Sample T-Test*

dengan bantuan program SPSS 17.00 for windows. Diperoleh data sebagai berikut pada tabel di bawah ini.

Tabel 7
Uji *Independent Sample T Test* status menikah
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SRL	Equal variances assumed	.072	.790	-.661	91	.510	-1.69717	2.56840	-6.79899	3.40365
	Equal variances not assumed				83.72	.511	-1.69717	2.57178	-6.81168	3.41734
	assumed			-.660	5					

Dari hasil perhitungan *Independent Sample Test* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga dan yang belum berkeluarga. Uji t diperoleh t_{hitung} (*equal variance assumed*) adalah -0.661 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diperoleh 1,969. Ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,661 < 1,969$) maka H_0 ditolak, dari perbandingan tersebut ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga dan yang belum berkeluarga di Sekolah Tinggi Islam Kendal.

Tabel 8

Uji *Independent Sample T Test* berdasarkan jenis kelamin

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means							
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
PB	Equal Variances Assumed	.004	.951	8.974	256	.000	.38163	.04252	.29789	.46537
	Equal Variances Not Assumed			8.974	255.963	.000	.38163	.04252	.29789	.46537

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui hasil (1) uji F test (*Levene's Test*) yang merupakan prasyarat uji yang harus dilakukan sebelum dilakukannya uji *Independent T Test*. Uji F diperoleh nilai probabilitas 0,951, sedangkan dari hipotesis menyebutkan bila apabila nilai probabilitas lebih dari 0,5 maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas $0,951 > 0,05$ ini berarti kedua varian mahasiswa laki-laki dan perempuan sama, dengan ini penggunaan uji t menggunakan *eques variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama). (2) uji t diperoleh t_{hitung} (*equal variance assumed*) adalah 8,974 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh 1,969. Ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,974 > 1,969$) maka H_a diterima, dari perbandingan tersebut ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan di Sekolah Tinggi Islam Kendal.

3. Pembahasan

Bedasarkan hasil penelitian tentang perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang sudah berkeluarga dan yang belum berkeluarga di Sekolah Tinggi Islam Kendal, didapatkan hasil perhitungan *Independent Sample Test* sebesar adalah -0.661 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh 1,969. Ini berarti bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (-0,661 < 1,969). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara mahasiswa yang sudah berkeluarga dan yang belum berkeluarga di Sekolah Tinggi Islam Kendal.

Jika dilihat dari penggolongan kategori prestasi belajar pada mahasiswa yang sudah berkeluarga diperoleh rata-rata 2,82, sedangkan mahasiswa yang belum berkeluarga diperoleh rata-rata 3,10, hal tersebut menunjukkan bahwa keduanya tergolong dalam kategori baik.

Sebagian besar sampel menunjukkan prestasi belajar yang baik. Mahasiswa yang belum berkeluarga memiliki banyak waktu untuk belajar, istirahat dan melakukan aktivitas lainnya, sehingga mereka dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Di lain sisi kelompok mahasiswa yang sudah berkeluarga hanya memiliki sedikit waktu luang, namun begitu mereka tetap meluangkan waktunya untuk belajar dan menyelesaikan tanggung jawab di perkuliahan dalam sela-sela waktu luang mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Miftachul Choiro (2017), diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang sudah berkeluarga tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan mahasiswa yang

belum berkeluarga. Hasil analisa variabel (x) prestasi akademik mahasiswa yang sudah menikah memperoleh nilai rata-rata 3,52, sedangkan variabel (y) mahasiswa belum menikah memperoleh nilai rata-rata 3,36 dan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus t test hasil menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.203 < 2.030$).

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Dedi Budiyo tentang Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Berstatus Menikah Dengan Yang Belum Menikah Di Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak. Hasil analisa prestasi akademik mahasiswa yang sudah menikah memperoleh nilai rata-rata 3,43. Sedangkan mahasiswa yang belum menikah memperoleh nilai rata-rata 3,48 dan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus t test menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,23 < 2,09$). Dengan demikian penelitian ini terdapat temuan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah.

Mahasiswa yang belum menikah memiliki waktu luang yang lebih banyak, namun kebanyakan mahasiswa yang belum menikah kurang memanfaatkan waktu untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, mahasiswa yang belum menikah belum tentu memiliki prestasi belajar yang lebih baik dengan yang sudah menikah, jika belajarnya kurang maksimal.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Natakusuma, bahwa mahasiswa yang bekerja *part-time* memiliki regulasi yang baik, mereka benar-benar mengatur waktu belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan kesibukannya, hal ini menurut penulis sesuai dengan kondisi mahasiswa yang sudah menikah.⁴

Tidak adanya perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang sudah berkeluarga dan mahasiswa yang belum berkeluarga bisa disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Cobb, menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh *self efficacy*, motivasi dan tujuan.⁵ Pada faktor tujuan Zimmerman, menambahkan apabila seorang individu ingin mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan maka ia memerlukan strategi belajar, teknik pembelajaran dan terus belajar dalam dirinya.⁶

Perbedaan prestasi belajar tidak dipengaruhi oleh status berkeluarga atau belum, hal ini sesuai dengan pendapat Futuati yang menyatakan prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor yang berasal dari dalam mahasiswa (endogen) dan dari luar diri mahasiswa (eksogen). Faktor endogen meliputi faktor fisik dan faktor

⁴ A. Natakusuma, Perbedaan Model Self Regulated Learning Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja dengan Mahasiswa yang Kuliah saja dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar (IPK). Skripsi. Jakarta: Unika Atma Jaya.

⁵ R. Cobb, *The Relationship Between Self Regulated Learning Behaviors and Academic Performance In Web Based Courses*. (The Faculty of Virginia Polytechnic Institute and State University: 2003 Dissertatin).

⁶ B.J. Zimmerman, A Social Cognitive View Of Self-Regulated Academic Learning, *Journal of Educational Psychology*, No.81 1989. 329-339.

psikis. Sedangkan faktor eksogen meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁷

Analisis tambahan juga dilakukan terhadap prestasi belajar yang dihubungkan dengan beberapa variabel data demografi sampel penelitian, diantaranya berdasarkan usia dan jenis kelamin. Adapun hasil uji analisis *Independent Sampel T-Test* pada tabel berikut:

Tabel
Hasil analisis uji *independent sampel t-test*

Deskripsi	Jumlah Subjek	Persentasi (%)	Nilai Signifikansi (p)	Keterangan
Laki-laki	31	43,05%	8,969	Terdapat perbedaan prestasi belajar pada individu ditinjau dari jenis kelamin
Perempuan	41	56,94%		
21-22 Tahun	16	22,22%	0,594	Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar pada individu
23-24 Tahun	34	47,22%		

⁷ Futia Romlah, Psikologi Belajar: Signifikansinya Bagi Keberhasilan Pembelajaran, *Jurnal Cendekia*, Vol.6 No.1 2008, 18-20.

25-26 Tahun	17	23,61%		ditinjau dari usia
> 26 Tahun	5	6,94%		

Berdasarkan hasil analisis data di atas yang dilakukan dengan uji beda variabel prestasi belajar berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Islam Kendal sebanyak 72 orang, uji t diperoleh t_{hitung} (*equal variance assumed*) adalah 8,974 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh 1,969. Ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,974 > 1,969$) maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Sekolah Tinggi Islam Kendal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Berk dalam Wydiyanti, yang menyatakan bahwa anak perempuan mendapat skor yang lebih tinggi pada tes membaca dan menulis dan lebih sedikit anak perempuan yang membutuhkan remediasi dalam membaca etimbang anak laki-laki.⁸ Namun anak-laki di Amerika menunjukkan kinerja yang lebih baik dibanding anak perempuan. Walaupun begitu tetapi anak laki-laki juga banyak yang keliru menjawab semua soal.⁹

⁸ A.E. Woolfolk, *Educationl Psychology (7th Ed)*. (Singapore: Allyn and Bacon, 2004).149.

⁹ Wydiyanti, R. *Subjective well-being* individu dewasa madya. *Journals Psikologi*. 2007. No. 20. Hlm. 2.

Buss, menambahkan bahwa evolusi membuat keterampilan perempuan lebih unggul dari pada laki-laki. Tetapi yang lain mengaitkan keterampilan ini pada gaya bermain laki-laki yang lebih aktif dan partisipasi.¹⁰

Hasil analisis tambahan selanjutnya yaitu usia, maka terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar pada individu jika ditinjau dari usia, dengan nilai signifikansi (p) = 0,594. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rhamzan dan Shabir, yang menjelaskan bahwa perbedaan usia individu tidak berkaitan dengan prestasi belajar, dikatakan bahwa individu muda memiliki semangat yang tinggi sehingga memengaruhi kualitas hidup individu tersebut, sedangkan individu yang tua memiliki pengalaman yang lebih sehingga mampu menguasai segala tantangan hidup.¹¹

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil apapun telah dilakukan secara optimal oleh peneliti, namun peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, melainkan terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan yang dialami peneliti dalam penelitian ini antara lain :

¹⁰ A.H. Buss, *Personality Social Behavior and Self*. (Boton: Ally and Bacon, 1995). 117.

¹¹ N. Rhamzan dan A.R. Shabir, Expression of Gratitude and Subjective Well-Being Among Universitu Teachers. *Middle-Easr Journal of Scientific Research*. 2014. No. 21. Hlm.5

1. Data yang diperoleh dilapangan hanya berkaitan dengan variabel penelitian, sedangkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bagi mahasiswa yang sudah berkeluarga sangatlah banyak, oleh karena itu masih perlu adanya penelitian lain tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi mahasiswa yang sudah berkeluarga.
2. Responden yang dilihat tidak dapat menggambarkan mahasiswa yang sudah berkeluarga secara menyeluruh di Indonesia, hanya dapat digeneralisasi untuk tempat penelitian saja, yaitu Sekolah Tinggi Islam Kendal.
3. Keterbatasan waktu penelitian sehingga tidak maksimal dalam melaksanakan penelitian atau wawancara kepada masing-masing mahasiswa yang sudah dan yang belum berkeluarga tentang hal-hal yang berhubungan prestasi belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan,

1. Prestasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga di Sekolah Tinggi Islam Kendal, jika dilihat dari penggolongan kategori prestasi belajar pada mahasiswa yang sudah berkeluarga diperoleh rata-rata 2,82
2. Prestasi belajar mahasiswa yang belum berkeluarga di Sekolah Tinggi Islam Kendal, mahasiswa yang belum berkeluarga diperoleh rata-rata 3,10, hal tersebut menunjukkan bahwa keduanya tergolong dalam kategori baik.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa yang sudah dan yang belum berkeluarga di Sekolah Tinggi Islam Kendal. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil perhitungan *Independent Sample Test* sebesar -0,661 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh 1,969. Ini berarti bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($-0,661 < 1,969$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang menyakinkan antara prestasi belajar yang sudah dan yang belum berkeluarga di Sekolah Tinggi Islam Kendal.
4. Prestasi belajar mahasiswa di tinjau dari segi jenis kelamin terdapat perbedaan, dengan hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil

perhitungan *Independent Sample Test* sebesar adalah 8,974 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh 1,969. Ini berarti bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($8,974 > 1,969$). Sedangkan jika ditinjau dari segi usia tidak terdapat perbedaan. Dilihat dari hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil perhitungan *Independent Sample Test* sebesar 0,594 dengan signifikansi 0,510 ($p < 0,05$)

B. Saran-saran

1. Hendaknya mahasiswa baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga meningkatkan belajarnya di kuliah agar mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.
2. Hendaknya semua dosen selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa, khususnya kepada mahasiswa yang sudah berkeluarga, karena mahasiswa yang sudah berkeluarga sangat membutuhkan motivasi dari para dosen.
3. Hendaknya semua anggota keluarga memberikan support kepada para anggota keluarga yang masih kuliah, agar dapat menyelesaikan kuliah dengan hasil yang memuaskan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Sumber Jurnal Ilmiah

- Agustin, Rahma Dewi. “Dinamika keluarga muda (Studi dikalangan muslim Universitas negeri Yogyakarta yang sudah menikah)”, *Jurnal Pendidikan sosiologi*, Vol: 5 No.5 (2016)
- Ahmadi, Wiratni. “Hak dan Kewajiban Wanita Dalam Keluarga Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan”, *Jurnal Hukum Pro Justitia*, Volume. 26 No.4 (2008)
- Anisaningtyas, Galuhpritta & Yulianti Dwi Astuti. “Pernikahan Dikalangan Mahasiswa S-1”. *Jurnal Edukasi Proyeksi*, Vol. 6 No.2, 2011.
- Choiro, Miftachul. “Perbandingan Antara Mahasiswa Sudah Menikah dan Belum Menikah Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang” (Tesis). Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum, Jombang, 2017.
- Daruyani, Safitri dkk. “Faktor yang mempengaruhi Indeks prestasi mahasiswa FSM universitas diponegoro semester pertama dengan metode regresi logistik biner”, *Prosiding Seminar Nasional Statistika*, Universitas Diponegoro, Vol.6 No.3 2013.
- Elling, Furr. “The influence of work on collage student development”. *Journal Nasp*.
- Fahmi, M. “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir (Studi Pada Dosen Wanita Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”, *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim*, Vol 1 (2016).
- Fajarwati, Farik. “Problematika Mahasiswa Menikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah: Studi Kasus Di Perguruan Tinggi Islam Kota Malang”. *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim*, Vol 1 (2016).

- Hidayah, Khikmatul. "Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja Dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2011 Jurusan Pendidikan IPS UIN MALANG", *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim*, Vol 1 (2016)
- Jeprina, Tiya., & Pambudi Raharjo. "Penelitian Tentang Penyesuaian Diri Mahasiswa Stata 1 yang Sudah Menikah" *Jurnal ilmiah Psycho Idea*, Vol. 12. No.2 (2014).
- Mamahit, Laurensius. "Hak Dan Kewajiban Suami Isteri Akibat Perkawinan Campuran diTinjau Dari Hukum Positif Indonesia", *Journal Lex Privatum*, Vol:1 No.1 (2013).
- Meinarta,I Wayan Oka dkk. "Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan FEB UNDIKSHA", *Journal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, Vol: 4 No. 1 (2014)
- Mukarromah, R. & F.L Nuqul. "Pengambilan keputusan Mahasiswa menikah saat kuliah pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, 2012).
- Najah, A. "*Self Regulated Learning* Mahasiswa Ditinjau Dari Status Pernikahan". *Jurnal Educational psychology*, Vol.1 tahun 2012,
- Romlah, Futiaty. "Psikologi Belajar: Signifikansinya Bagi Keberhasilan Pembelajaran", *Jurnal Cendekia*, Vol.6 No.1 2008.
- S, Ristian Cahyo. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas Xi Smk N I Punggelan Banjarnegara", *Jurnal Psikologi UNNES*, Vol.2 No.5 2010.
- Saleh,M. "Pengaruh Motivasi, faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik". *Journal Walisongo Phenomenon*, Vol. 4 No.1 (2014).
- Sari,Intan Febriningtyas & Desi Nurwidawati. "Studi Kasus Kehidupan Pernikahan Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Masa Kuliah", *Jurnal UNESA* Vol. 02 No. 02 (2013)

- Solichah. “Manajemen Diri Pada Mahasiswa Bpi Yang Telah Berkeluarga di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 5 No.2 tahun 2012.
- Tjalla, Awaluddin. “Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Mahasiswa dan Dosen dengan Prestasi Akademik Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma”. *Jurnal Psikologi* Vol.2 No.7 2008.
- TL,Dian Indriana dkk. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik : Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang”, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol.18, No 1, 2016.
- Trisiana, Anita. “Optimalisasi Belajar Mandiri Tata Pamong (Tinjauan Kritis dan Pengembangan Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)”, *Jurnal Widya Wacana*, Vol.9 Nomor 2 tahun 2014.
- Wijaya, Cundata Insan. “Manajemen Pembinaan Potensi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik (Studi Kasus Di SMP1 Jetis Ponorogo)”, *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No.1, 2013.

Sumber Buku

- _____, *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: tt,2008).
- Abbas, Syahrizal. *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. (Jakarta:Kencana, 2009)
- Al Faqi, Sobri Mersi. *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*, (Surabaya: elBA Fitrah Mandiri).
- al-Jawi, Syeh Muhammad Nawawi bin Umar. *Sharah 'Uqudulujain*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1416).
- Al-Mahally, Imam Jalaluddin & Imam Jalaluddin As-suyutti. *Tafsir Jalalain Berikut Asbab An-nujulnya*, Jilid II (Bandung: Sinar Baru, 1990).

- Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama, (Semarang: Toha Putera, 1989), Surat Al Zalzalah 104 : 7.
- As'ari, D.K. *Mengenal Mahasiswa dan Seputar Organisasinya*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2007).
- As-Shamaluti, Nabil Muhammad Taufik. *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987).
- Azis, Shaleh Abdul & Abdul Azis Abdul Majid. *At-Tarbiyah wa Turuqu Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif, tt)
- Azwar, Saifudin. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007)
- Dachlan, Aisjah. *Membina Rumah Tangga Bahagia Dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Jamunu, 1969)
- Dakir. *Pengantar Psikologi Umum Seri II*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. 1975).
- Echols, John M. *An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006)
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Ginting, Cipta. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi (edisi kedua)*, (Jakarta: ITB, 2003).
- Hadikusuma, Hilman. *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Bandung: Mandar Maju, 2003).
- Handianto, A. & R.T Johan, *Perbedaan Tingkat Stress Antara Yang Bekerja dan Yang Tidak Bekerja*. (Jakarta: Unika Atma Jaya Press. 2006).
- Hurlock, E. B. *Adolescent Development*. (New York: McGraw Hill Book Company. 1973).
- Indrajit, Richardus Eko & Richardus Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. (Jakarta, tt 2004).
- Juntika Nurihsan, Achmad. *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2006).

- Macmud, Vistamaya . *Profil Mahasiswa yang Sudah Berkeluarga dan Tetap Melanjutkan Studinya*,(Surabaya: Fakultas Psikologi Ubaya, 2007).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*, cet. I (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 119-121
- Papalia, Diane. E. & Olds, S. W. *Human Development. 5th Edition*. (New York: McGraw Hill Inc, 1992).
- Pujosuwarno, Sayekti. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994).
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- R. J, Sternberg, & Grigorenko, E. L. *Teaching for successful intelligence*. (Arlington Heights, IL: Skylight Training and Publishing Inc. 2000).
- Santrock, John W. *Adolesence. 4th edition*. (New York: Wm C. Brown Publisher. 1990).
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Shihab, Quraisy. *Wawasa Al-Qur'an Tafsir Maudghu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2003).
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. *Teori Belajar dan pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).
- Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007).
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung : Rosdakarya, 2006)
- Soedijarto, *Belajar dan Aspek-Aspek Hasil Belajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1989).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001).

- Sudjana, Nana. *Penilaian proses dan hasil belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).
- Sukadji, dkk, *Sukses di Perguruan Tinggi*, (Depok, Indonesia University Press, 2001).
- Suryadi. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2004)
- Syah, Darwyan. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Diadit Media, 2009).
- Syarifuddin, Amir. *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta, Kencana, 2005).
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Usman, R. *Kampus sebagai Institusi Pencerahan*. (Aceh Timur: Pemda tingkat II Aceh Timur.2001).
- Vollmar. *Hukum Keluarga Menurut KUH Perdata*, (Bandung: Tarsito, 1990).
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2009)
- Witherington, Henry Carl. *Educational Psychology*, (University of California: Gin, 1946)
- Yenni, D. *Kuliah Sambil Kerja: Why Not?*, (Jakarta: Majalah Medan Bisnis Edisi Desember, 2007).

Sumber Lain

- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2005, *Perguruan Tinggi*, Pasal 16 ayat (1).
- Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Tinggi, Pasal 17 poin 3.

- G. Ruscoe, C.J. Morgan & C. Peebles, *Student who work*. Kentucky. FTP:<http://scholar.lib.vt.edu/ejournals/JVER/v25n4/stone.html>. tanggal akses 18 April 2018.
- M. Garkaz, B. Banimahd, & H. Esmaeili, Factors Affecting Students' Performance : The Case Of Students At The Islamic Azad University. *International Conference on Education and Educational Psychology*. 29, 2011.
- Tim Kamus Pusat *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Kamus umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)
-

Tabel 1

Data Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa yang sudah berkeluarga
(X₁) Semester Genap Tahun Akademik 2017/ 2018

No	Responden	SEMESTER	JURUSAN	IPK
1	1511716	VI	PAI	3,05
2	1511717	VI	PAI	3,22
3	1511718	VI	PAI	3,12
4	1511719	VI	PAI	2,92
5	1511722	VI	PAI	3,53
6	1511723	VI	PAI	3,34
7	1511724	VI	PAI	2,98
8	1511725	VI	PAI	2,29
9	1511730	VI	PAI	2,58
10	1511731	VI	PAI	3,01
11	1511732	VI	PAI	2,65
12	1511733	VI	PAI	2,54
13	1411716	IV	PAI	3,02
14	1411717	IV	PAI	3,01
15	1411718	IV	PAI	2,83
16	1411719	IV	PAI	3,12
17	1411722	IV	PAI	3,15
18	1411723	IV	PAI	2,51
19	1411724	IV	PAI	2,31
20	1411725	IV	PAI	2,12
21	1411730	IV	PAI	2,16
22	1411731	IV	PAI	3,13
23	1411732	IV	PAI	3,42
24	1411733	IV	PAI	3,11
25	1311717	VIII	PAI	3,19
26	1311718	VIII	PAI	3,18
27	1311719	VIII	PAI	3,44

28	1311722	VIII	PAI	3,39
29	1311723	VIII	PAI	3,17
30	1311724	VIII	PAI	3,12
31	1311725	VIII	PAI	2,27
32	1311730	VIII	PAI	3,65
33	1311731	VIII	PAI	3,64
34	1311732	VIII	PAI	3,59
35	1311733	VIII	PAI	2,81
36	1311711	VIII	PAI	3,01
Jumlah ($\sum f_{x_i}$)				107,58

Tabel 2

Data Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa yang belum berkeluarga
(X₂) Semester Genap Tahun Akademik 2017/ 2018

No	Responden	SEMESTER	JURUSAN	IPK
1	1511706	VI	PAI	3.04
2	1511707	VI	PAI	2.97
3	1511708	VI	PAI	3.52
4	1511709	VI	PAI	2.91
5	1511702	VI	PAI	3.54
6	1511713	VI	PAI	3.32
7	1511714	VI	PAI	3.11
8	1511715	VI	PAI	3.46
9	1511726	VI	PAI	3.48
10	1511721	VI	PAI	3.26
11	1511729	VI	PAI	3.76
12	1511730	VI	PAI	3.06
13	1411706	IV	PAI	3.76
14	1411707	IV	PAI	3.07
15	1411708	IV	PAI	3.36
16	1411709	IV	PAI	3.24
17	1411712	IV	PAI	3.58
18	1411713	IV	PAI	3.53
19	1411714	IV	PAI	3.32
20	1411715	IV	PAI	3.49
21	1411727	IV	PAI	2.61
22	1411728	IV	PAI	3.36
23	1411729	IV	PAI	3.44
24	1411730	IV	PAI	3.15
25	1311701	VIII	PAI	3.26
26	1311702	VIII	PAI	3.52
27	1311705	VIII	PAI	3.37

28	1311704	VIII	PAI	3.39
29	1311709	VIII	PAI	3.45
30	1311721	VIII	PAI	3.42
31	1311722	VIII	PAI	3.20
32	1311723	VIII	PAI	3.28
33	1311725	VIII	PAI	3.63
34	1311729	VIII	PAI	3.55
35	1311730	VIII	PAI	2.81
36	1311732	VIII	PAI	3.51
Jumlah ($\sum f_{x_2}$)				119,73

Tabel 3

Data Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Lak-laki Semester Genap
Tahun Akademik 2017/ 2018

No	Responden	SEMESTER	JURUSAN	IPK
1	1511714	VI	PAI	3.11
2	1511715	VI	PAI	3.46
3	1511726	VI	PAI	3.48
4	1511721	VI	PAI	3.26
5	1511729	VI	PAI	3.76
6	1511730	VI	PAI	3.06
7	1411706	IV	PAI	3.76
8	1411707	IV	PAI	3.07
9	1411708	IV	PAI	3.36
10	1411709	IV	PAI	3.24
11	1411712	IV	PAI	3.58
12	1411713	IV	PAI	3.53
13	1411714	IV	PAI	3.32
14	1411715	IV	PAI	3.49
15	1411727	IV	PAI	2.61
16	1411728	IV	PAI	3.36
17	1411729	IV	PAI	3.44
18	1411730	IV	PAI	3.15
19	1311701	VIII	PAI	3.26
20	1311702	VIII	PAI	3.52
21	1311705	VIII	PAI	3.37
22	1311704	VIII	PAI	3.39
23	1311709	VIII	PAI	3.45
24	1311721	VIII	PAI	3.42
25	1311722	VIII	PAI	3.20
26	1311723	VIII	PAI	3.28

27	1311725	VIII	PAI	3.63
28	1311729	VIII	PAI	3.55
29	1311730	VIII	PAI	2.81
30	1311732	VIII	PAI	3.51
31	1311733	VIII	PAI	3.01

Tabel 4

Data Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Perempuan Semester
Genap Tahun Akademik 2017/ 2018

No	Responden	SEMESTER	JURUSAN	IPK
1	1511716	VI	PAI	3,05
2	1511717	VI	PAI	3,22
3	1511718	VI	PAI	3,12
4	1511719	VI	PAI	2,92
5	1511722	VI	PAI	3,53
6	1511723	VI	PAI	3,34
7	1511724	VI	PAI	2,98
8	1511725	VI	PAI	2,29
9	1511730	VI	PAI	2,58
10	1511731	VI	PAI	3,01
11	1511732	VI	PAI	2,65
12	1511733	VI	PAI	2,54
13	1411716	IV	PAI	3,02
14	1411717	IV	PAI	3,01
15	1411718	IV	PAI	2,83
16	1411719	IV	PAI	3,12
17	1411722	IV	PAI	3,15
18	1411723	IV	PAI	2,51
19	1411724	IV	PAI	2,31
20	1411725	IV	PAI	2,12
21	1411730	IV	PAI	2,16

22	1411731	IV	PAI	3,13
23	1411732	IV	PAI	3,42
24	1411733	IV	PAI	3,11
25	1311717	VIII	PAI	3,19
26	1311718	VIII	PAI	3,18
27	1311719	VIII	PAI	3,44
28	1311722	VIII	PAI	3,39
29	1311723	VIII	PAI	3,17
30	1311724	VIII	PAI	3,12
31	1311725	VIII	PAI	2,27
32	1311730	VIII	PAI	3,65
33	1311731	VIII	PAI	3,64
34	1311732	VIII	PAI	3,59
35	1311733	VIII	PAI	2,81
36	1311711	VIII	PAI	3,01
37	1511706	VI	PAI	3,04
38	1511707	VI	PAI	2,97
39	1511708	VI	PAI	3,52
40	1511709	VI	PAI	2,91
41	1511702	VI	PAI	3,54

